Kalimedia

KONSEP IBADAH

Dzikir & Do'a Terbaik

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
Dr. Said Maskur, M.Ag
Shabri Shaleh Anwar

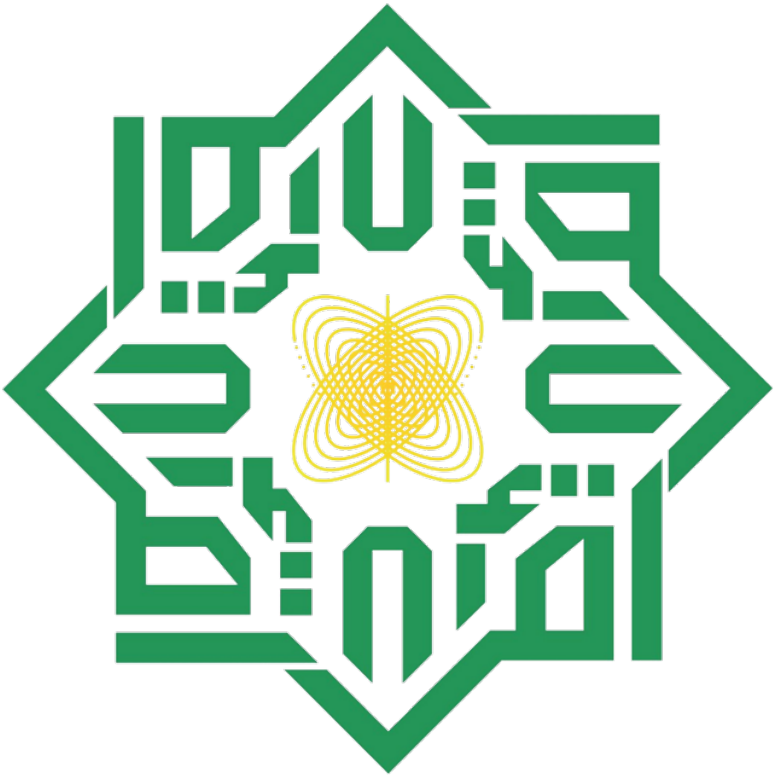

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Sultan Syarif Kasim

PEKANBARU – RIAU

KONSEP IBADAH

Dzikir & Do'a Terbaik

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
Dr. Said Maskur, M.Ag
Shabri Shaleh Anwar

Kalimedia

FAKULTAS USHULUDDIN UIN RIAU

KONSEP IBADAH
Dzikir & Do'a Terbaik

Penulis: Jamaluddin, Said Maskur dan Shabri Shaleh Anwar
Editor: Sudirman Anwar
Desain sampul dan Tata letak: Yovie AF

ISBN: 978-623-7885-10-8

Penerbit:
KALIMEDIA
Perum POLRI Gowok Blok D 3 No. 200
Depok Sleman Yogyakarta
e-Mail: kalimediaok@yahoo.com
Telp. 082 220 149 510

Bekerjasama dengan:
Fakultas Ushuluddin
UIN Riau Pekanbaru

Distributor oleh:
KALIMEDIA
Telp. 0274 486 598
E-mail: marketingkalimedia@yahoo.com

Cetakan pertama, November 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Secara etimologi ibadah berarti merendahkan diri serta tunduk. Sementara dalam defenisi syara', ibadah mempunyai banyak pengertian, tetapi makna dan maksudnya satu. Di antara definisi itu, ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dhahir maupun yang batin. Ini adalah definisi ibadah yang paling lengkap. Ibadah itu terbagi menjadi ibadah hati, lisan dan anggota badan. Rasa khauf (takut), raja' (mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang), rahbah (cemas) adalah ibadah qalbiyah (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, tahmid, takbir, dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah lisaniyah qalbiyah (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, jihad, puasa adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan hati, lisan dan badan.

Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia. Allah berfirman, "*Dan Aku tidak menciptakan jin dan*

manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rizki Yang Mempunyai Kekuatan lagi sangat Kokoh." (Adz-Dzaariyat : 56 - 58).

Allah memberitahukan, hikmah penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka melaksanakan ibadah kepada Allah. Dan Allah Maha Kaya, tidak membutuhkan ibadah mereka, akan tetapi merekalah yang membutuhkan-Nya; karena ketergantungan mereka kepada Allah, maka mereka menyembah-Nya sesuai dengan aturan syari'at-Nya. Maka siapa yang menolak beribadah kepada Allah, ia adalah sombong. Siapa yang menyembah-Nya tetapi dengan selain apa yang disyari'atkan-Nya maka ia adalah *mubtadi'* (pelaku bid'ah). Dan siapa yang hanya menyembah-Nya dan dengan syari'at-Nya, maka dia adalah *mukmin muwahhid* (yang mengesakan Allah). Ayat di atas menegaskan, aktifitas 24 jam seorang muslim haruslah karena motivasi ibadah.

Ibadah itu banyak macamnya. Ia mencakup semua macam keta'atan yang tampak pada lisan, anggota badan dan yang lahir dari hati. Seperti dzikir, tasbih, tahlil, dan membaca Al-Qur'an; shalat, zakat, puasa, haji, jihad, amar ma'ruf nahi mungkar, berbuat baik kepada kerabat, anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil; cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, *khasyyatullah* (takut kepada Allah), inabah (kembali) kepadaNya, ikhlas kepadaNya, sabar terhadap hukumNya, ridha terhadap qadha'-Nya, tawakkal, mengharap nikmat-Nya dan takut dari siksa-Nya. Jadi, ibadah mencakup seluruh tingkah laku seorang mukmin jika

diniatkan *qurbah* (mendekatkan diri kepada Allah) atau apa-apa yang membantu qurbah. Bahkan adat kebiasaan yang mubah pun bernilai ibadah jika diniatkan sebagai bekal untuk ta'at kepada Allah. Seperti tidur, makan, minum, jual-beli, bekerja mencari nafkah, nikah dan sebagainya. Berbagai kebiasaan tersebut jika disertai niat baik (benar) maka menjadi bernilai ibadah yang berhak mendapatkan pahala. Karenanya, tidaklah ibadah itu terbatas hanya pada syi'ar-syi'ar yang biasa dikenal.

Do'a adalah senjata orang muslim yang bertauhid. Amalan dzikir adalah cahaya yang akan menerangi kehidupan hingga mampu memberikan penerangan kepada jalan yang lurus (Jalan mendapatkan petunjuk Ilahi) menuju tujuan yang sebenarnya. Setiap orang yang melazimkan secara *istiqomah* dzikir-dzikir atau shalawat kepada Nabi maka akan menemukan ketenangan di dalam hidupnya. Sebab amalan yang baik itu tidak menemukan titik jenuh. Semakin dilakukan semakian tenang, semakin dilakukan semakin membuat pelakunya menjadi baik. Berbeda dengan perbuatan buruk, walaupun pada awalnya terasa nikmat dan mudah dilakukan, namun ia akan menemukan titik jenuh atau penyesalan.

Dzikir adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh sebab itu setiap muslim wajib melakukannya secara terus menerus disetiap waktu dalam hidupnya. Karena sesungguhnya, sesuatu yang sangat buruk dalam pandangan ulama sufi adalah jika seorang hamba lupa kepada Tuhannya. Inilah pentingnya berdzikir dan do'a

karena pada hakikatnya ketika seseorang berdzikir ia sedang tersambung kepada Allah SWT.

Dzikir ditinjau dari segi bahasa (*lughatan*) adalah mengingat, sedangkan dzikir secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah.[1] Secara etimologi dzikir berasal dari kata "*zakara*" berarti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).[2] Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati *ulil albab*, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabnya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Oleh karenanya dzikir bukan hanya ibadah yang bersifat *lisaniyah*, namun juga *qalbiyah*. Imam Nawawi menyatakan bahwa yang afdhal adalah dilakukan bersamaan di lisan dan di hati. Jika harus salah satunya, maka dzikir hatilah yang lebih utama. Meskipun demikian, menghadirkan maknanya dalam hati, memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diupayakan dalam dzikir.[3]

Di dalam al-Qur'an, Allah menegaskan berkenaan dengan dzikir yaitu:

---

[1] Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), h. 244.

[2] Hazri Adlany, et al, *al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2002), h. 470.

[3] Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin dalam Perspektif Tasawuf,* h. 244.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ
عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَـٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: *'Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman'.* (QS. an-Nisa: 103).

يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَآ أُحِلَّ لَهُمْ ۖ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ ٱلطَّيِّبَـٰتُ ۙ وَمَا عَلَّمْتُم
مِّنَ ٱلْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ ٱللَّهُ ۖ فَكُلُوا۟ مِمَّآ
أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَٱذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ عَلَيْهِ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ
ٱلْحِسَابِ ﴿٤﴾

Artinya: *'Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat cepat hisab-Nya'.* (QS. al-Maidah: 4).

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

Artinya: *'Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung'*. (QS. al-Jumu'ah: 10).

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

Artinya: *'(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram'*. (QS. ar-Ra'd: 28).

Oleh karenanya, mulai hari ini, marilah kita isi hidup dan kehidupan kita dengan banyak berdzikir kepada Allah SWT serta pula memperbanyak shalawat kepada junjungan Nabi Muhammad SAW agar setiap hari dalam hidup dan kehidupan kita, kita selalu tersambung dengan Rasulullah dan Allah SWT.

Di dalam hadis Rasulullah juga banyak sekali berbicara berkenaan dengan dzikir dan shalawat. Diantaranya yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرُ فَيَقُولُ

مَـنْ يَـدْعُونِي فَأَسْـتَجِيبَ لَـهُ وَمَـنْ يَسْـأَلُنِي فَأُعْطِيَـهُ وَمَنْ يَسْـتَغْفِرُنِي فَـأَغْفِرَ لَـهُ

Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, *"Allah Tabaaraka wa Ta'ala akan turun ke langit yang paling bawah, setiap malam, pada saat sepertiga malam yang terakhir. Setelah itu, Allah akan berfirman, 'Barang siapa yang berdoa dan memohon kepada-Ku, maka Aku akan kabulkan. Barang siapa meminta kepada-Ku, maka Aku akan memberinya. Dan barang siapa yang memohon ampun kepada-Ku, maka Aku akan mengampuninya.'"* (HR. Muslim 2/175).

عَـنْ جَـابِرٍ قَـالَ سَـمِعْتُ النَّبِـيَّ صَـلَّى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ يَقُـولُ إِنَّ فِـي اللَّيْـلِ لَسَـاعَةً لَـا يُوَافِقُهَـا رَجُلٌ مُسْـلِمٌ يَسْـأَلُ اللَّـهَ خَيْـرًا مِـنْ أَمْـرِ الـدُّنْيَا وَالْـآخِرَةِ إِلَّـا أَعْطَـاهُ إِيَّـاهُ وَذَلِـكَ كُـلَّ لَيْلَـةٍ

Dari Jabir RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya di waktu malam ada saat tertentu jika seorang muslim memohon kebaikan dalam urusan dunia dan akhirat kepada Allah, tepat pada saat itu, niscaya Allah akan memberinya, dan itu ada pada setiap malam.'"* (HR. Muslim 2/175).

عَـنْ أَبِـي هُـرَيْرَةَ قَـالَ قَـالَ النَّبِـيُّ صَـلَّى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ لَـا يَقُـولَنَّ أَحَـدُكُمْ اللَّهُـمَّ اغْفِـرْ لِـي إِنْ شِـئْتَ اللَّهُـمَّ ارْحَمْنِـي إِنْ شِـئْتَ لِيَعْـزِمْ فِـي الـدُّعَاءِ فَـإِنَّ اللَّـهَ صَانِعٌ مَا شَاءَ لَا مُكْرِهَ لَـهُ

Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, *'Janganlah ada seseorang yang berkata, 'Ya Allah, ampunilah aku jika Engkau mau! Ya Allah, kasihanilah aku jika Engkau mau!' Berdoalah kamu dengan sungguh-sungguh, karena Allah akan berbuat menurut kehendak-Nya tanpa ada yang dapat memaksa-Nya"* (HR. Muslim 8/64).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيعَةِ رَحِمٍ مَا لَمْ يَسْتَعْجِلْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الِاسْتِعْجَالُ قَالَ يَقُولُ قَدْ دَعَوْتُ وَقَدْ دَعَوْتُ فَلَمْ أَرَ يَسْتَجِيبُ لِي فَيَسْتَحْسِرُ عِنْدَ ذَلِكَ وَيَدَعُ الدُّعَاءَ

Dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Doa seseorang senantiasa akan dikabulkan selama ia tidak berdoa untuk perbuatan dosa ataupun untuk memutuskan tali silaturahim dan tidak tergesa-gesa."* Seorang sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan tergesa-gesa?" Rasulullah SAW menjawab, *"Yang dimaksud dengan tergesa-gesa adalah apabila orang yang berdoa itu mengatakan, 'Aku telah berdoa dan terus berdoa tetapi belum juga dikabulkan'. Setelah itu, ia merasa putus asa dan tidak pernah berdoa lagi."* (HR. Muslim 8/87).

Buku yang sederhana ini dikemas menjadi desain buku dan disebarkan kepada sahabat-sahabat sebagai

bahan bacaan dan amalan. Semogamenjadi lebih bermanfaat untuk sesama, Amin *ya Rabbal 'aalamiin.*

Penyusun,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
Dr. Said Maskur, M.Ag
Shabri Shaleh Anwar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI xiii

MAKNA DZIKIR DALAM ISLAM 1
A. Dzikir Membangun Kualitas Hidup 3
B. Dzikir sebagai Terapi 6

MAKNA DO'A DALAM AL-QUR'AN 9

FUNGSI DO'A 15

CARA PEROLEHAN DO'A 27

Amalan& Do'a 1 : Dzikri dan Do'a Selepas Shalat Fardhu 31
Amalan& Do'a 2 : Tahlil Yasin &Do'a Arwah 41
Amalan& Do'a 3 : Selamat dari Fitnah Dajjal 63
Amalan& Do'a 4 : Shalawat Nabi 69
Amalan& Do'a 5 : Selamat dari Siksa Kubur 77
Amalan& Do'a 6 : Selamat dari Binatang Berbisa 85
Amalan& Do'a 7 : Amalan Agar Terhindar dari Bencana yang Dilihatnya 87
Amalan& Do'a 8 : Amalan Agar Mendapat Rezeki saat Tertimpa Kemiskinan 89

Amalan& Do'a 9 : Istighfar Paling Utama 91
Amalan& Do'a 10 : Ratib Haddad 97
Amalan& Do'a 11 : Hizib *Bahr* 105
Amalan& Do'a 12 : Do'a Saat Kesulitan 117

DAFTAR PUSTAKA 119

GLOSARIUM 121

INDEKS 123

PENYUSUN 125

KONSEP DZIKIR

MAKNA DZIKIR DALAM ISLAM

Dzikir merupakan pelunak hatiorang yang mengamalkannya. Dzikir merupakan penyambung antara hamba dengan Tuhan. Dzikir secara etimologi berasal dari kata bahasa arab *dzakara*, artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, menganal atau mengerti. Biasanya perilaku dzikir diperlihatkan orang hanya dalam bentuk renugan sambil duduk dengan membaca bacaan-bacaan tertentu. Sedangkan dalam

pengertian terminologi dzikir sering dimaknai sebagai suatu amal ucapan atau amal *qauliyah* melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat allah.[1]

Berdzikir adalah melakukan atau membaca bacaan yang suci yang menyebabkan seseorang ingat kepada Allah dengan segala kebesarannya. Berdzikir dilakukan dengan lidah dan hati inilah yang afdhal. Bila dzikir hanya dilakukan dengan lisan saja, maka hal itu hanya baru proses mengingat seseorang, sama halnya teringat terhadap suatu peristiwa. Jadi, belum dikategorikan dzikir yang sebenarnya kalau seseorang hatinya masih lalai atau tidak fokus kepada sang khaliq.[2] Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, dzikir mempunyai arti puji-pujian kepada Allah yang diucapkan secara berulang.[3]

Abdurahman menyebutkan bahwa dzikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang untuk mengingat, menyebut dan mereduksi kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hati.[4] sementara para ahli tasawuf berpandangan bahwa model dzikir menjadi tiga tingkatan yaitu dengan lisan, hati, dan rahasia artinya kita menyebut nama Allah dengan kalimat lisan dengan segala aktivitas dzikir kita dilakukan dalam hati dan hanya kita saja yang memahami-

---

[1] Samsul Munir Amin dan Haryanto, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme* (Jakarta: AMZAH, 2008), h. 11.

[2] Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Dzikir* (Jakarta: SRI GUNTING, 2008), h. 1-2.

[3] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* cet III (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 180.

[4] Endah wulandari dan Fuad Nashori, *Pengaruh Terapi Zikir terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Lansia* (Vol 6 No 2 2014), h. 241.

nya serta dzikir yang kita lakukan sifatnya tersembunyi sehingga lidah, pikiran, tidak bisa mengikutinya.[5]

Dzikir terbagi menjadi 3 bentuk, yang *pertama* dzikir dengan hati, yang *kedua* dzikir dengan lisan (ucapan), dan yang *ketiga* adalah dzikir dengan perbuatan. *Pertama*, dzikir dengan hati adalah berdzikir dengan cara bertafakur, yaitu memikirkan keagungan, kekuasaan dan kehebatan Allah dalam menciptakan serta mengatur apapun, sehingga membuat keimanan bertambah. Bentuk dzikir yang *kedua*adalah berdzikir dengan lisan (ucapan), cara berdzikir dengan lisan adalah dengan mengucapkan lafazh-lafaz yang didalamnya mengan-dung asma Allah yang telah diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya. Contohnya adalah: mengucapkan tahmid, tasbih, takbir, sholawat, membaca al-Qur,an dan sebagainya. Adapun bentuk dzikir yang *ketiga*yaitu berdzikir dengan perbuatan, cara melakukannya adalah dengan melakukan apa yang diperintahkan Allah dan Menjauhi apa yang dilarang oleh Allah, dengan niat hanya karena Allah.[6]

A. Dzikir Membangun Kualitas Hidup

Dzikir yang dibacakan secara khusyuk sangat berhubungan erat dengan pembangunan kualitas hidup. Sebab bagi

---

[5] Triantoro safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 226.

[6] Triantoro safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*, h. 229.

ummat Islam membangun keruhanian adalah puncak utama dalam membangun kehidupan dan dzikir berhubungan dengan keruhanian manusia.

Dalam ilmu psikologi dikenal teori *continuity* yang menyatakan bahwa sehat fisik, mental, dan sosial sebagai ciri-ciri kualitas hidup pada usia tahap lanjut. Hal ini merupakan kondisi di mana seseorang menjalani usia lanjutnya dengan masih bisa meneruskan apa yang pernah dikerjakan sebelumnya dan ia senang melakukan-nya. Berdasarkan teori psikososial Erickson, lansia berada pada integritas yang merupakan suatu keadaan dimana seseorang telah mencapai penyesuaian diri terhadap berbagai keberhasilan dan kegagalan dalam hidupnya.[7]

The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) Group mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian.Hal ini terangkum secara kompleks mencakup kesehatan fisik, status psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial, dan hubungsn karakteristik lingkungan mereka.[8]

Menurut Calman mengungkapkan bahwa konsep dari kualitas hidup adalah bagaimana perbedaan antara keinginan yang ada dibandingkan perasaan yang ada sekarang, definisi ini dikenal dengan sebutan "Calman's

---

[7] Saparinah Sadli, *Berbeda Tetapi Setara Pemikiran Tentang Kajian Perempuan* (Jakarta: Buku Kompas, 2010), h. 130-131.

[8] Gipta Galih Widodo dan Puji Purwanigsih, Vol 1 No 2 2013, (*Jurnal Keperwatan Medical Bedah*), h. 115.

Gap". Calman mengungkapkan pentingnya mengetahui perbedaan antara perasaan yang ada dengan keinginan yang sebenarnya, dicontohkan dengan membandingkan suatu keadaan antara "dimana seseorang berada" dengan "di mana seseorang ingin berada". Jika perbedaan antara kedua keadaan ini lebar, ketidak cocokan ini menunjuk-kan bahwa kualitas hidup seseorang tersebut rendah. Sedangkan kualitas hidup tinggi jika perbedaan yang ada antara keduanya kecil.[9]

Menurut Kreitler & Ben Kreitler & menjelaskan kualitas hidup merupakan persepsi individu mengenai manfaat mereka dalam kehidupan, lebih spesifiknya adalah penilaian individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan pada konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup yang berkaitan dengan tujuan individu, harapan, standar serta apa yang menjadi perhatian individu. Adapun menurut Cohen & kualitas hidup adalah tingkatan yang menggam-barkan keunggulan seorang individu yang dapat dinilai dari kehidupan mereka.[10]

Kualitas hidup biasanya dibagi dalam dimensi ling-kungan fisik, sosial, dan psikologis. Kualitas hidup juga terdiri atas penilaian subjektif seseorang mengenai sejauh mana berbagai dimensi, seperti lingkungan, kondisi fisik,

---

[9] Robert Silitonga, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Parkinson di Poliklinik Saraf RS DR KARIADI*, (Tesis Universitas Diponegoro Semarang, 2007), h. 16.

[10] Athurrita Chairru Ummah, *Hubungan kebutuhan Spritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia di Panti Wreda Kota Semarang*, h. 23.

ikatan sosial, dan kondisi psikologis dirasakan memenuhi kebutuhannya.[11]

Agama mengantarkan seseorang menjadi arif bijaksana dan tenang dalam menghadapi sesuatu apapun, sehingg akan berefek positif terahadap kualitas hidupnya baik dari lingkungan fisik, sosial, dan psikologis. Dzikir adalah bagian dari pada ritual keagamaan yang dapat mengantarkan pada tujuan tersebut. Oleh sebab itu, semakin banyak berdzikir dengan khusyuk serta meresapinya, lalu mengimplementasikan makna dzikir tersebut pada kehidupan maka kualitas hidup akan semakin meningkat tajam.

B. Dzikir sebagai Terapi

Secara psikologis, *mudzakir* (orang yang berdzikir) adalah orang yang terjauh dari *ambivalen* (goncangan jiwa) akibat derita maupun kecukupan. Hal ini bisa dikaitkan dengan teori kepribadian Sigmund Freud, bahwa orang yang tidak dzikir, semua gerak dan irama hidupnya selalu dalam pengaruh ID (*Das Es*), ego (*das ich*) manusia akan senantiasa mengikuti pengaruh alam bawah sadar (ID) tadi. Dengan banyak dzikir,"super ego" yang terdapat pada diri manusia akan berfungsi seagai alat kontrol bagi perilaku secara baik. Dengan berdzikir, manusiaakan sejahtera jiwanya sehingga sejahtera pula tingkah laku individu dan sosialnya. Mereka akan mampu menerima kenyataan yang ada dan dapat

[11] Saparinah Sadli, *Berbeda Tetapi Setara Pemikiran Tentang Kajian P*erempuan, h. 129.

meletakkan hakikat kemanusiaan yang betul-betul insan.[12]

Terapi dzikir sendiri merupakan bentuk perlakuan atau pengobatan dengan menggunakan kalimat-kalimat zikir yang dihayati dan dibaca secara berulang-ulang dengan tujuan untuk mengurangi gejala negatif pada klien dan mengembangkan kepribadian pada klien.[13] Manusia adalah makhluk spiritual karena itu tentu saja kita tidak bisa melepaskan diri dari kebermaknaan spiritual, sering kali orang-orang yang meninggalkan dunia spritualnya menjadi mudah terombang-ambing dalam kebimbangan, keraguan, dan kehilangan makna dalam hidupnya.[14] Banyak manusia yang gelisah hatinya ketika mereka tidak memiiki pegangan yang kuat dengan keimanan sehingga manusia mengalami kehampaan spiritual yang mengakibatkan munculnya gangguan kejiwaan. Dengan dzikir yang didalamnya penuh dengan doa-doa, dapat dipandang sebagai *malja'* (tempat berlindung) ditengah-tengah badai kehidupan modern saat ini. Disinilah dzikir bisa memberi ketentraman rohani manusia serta dengan berdzikirpula yang dilakukan dengan khusyuk dan sungguh-sungguh dapat memba-ngkitkan optimisme bagi pelakunya.[15]

---

[12] Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Dzikir,* h. 61-62.

[13] Endah wulandari dan Fuad Nashori, *Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Lansia* (Vol 6 No 2 2014), h. 243.

[14] Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 226.

[15] Samsul Munir Amin dan Haryanto, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme* (Jakarta: AMZAH, 2008), h. 238.

Pada dasarnya secara garis besar, metode penyembuhan yang menjadi patokan pengobatan sufistik digunakan oleh para terapis sufi meliputi konsentrasi, meditasi, visualisasi, penghayatan, pernapasan yang sadar, ramuan-ramuan nutrisi, puasa, doa, dan dzikir. Kemudian semua metode tersebut diringkas bahwa inti dari semua metode-metode tersebut adalah dzikir. Menurut Amin syukur, dzikir adalah pondasi dari setiap bentuk terapi sufistik, karena pada dasarnya tujuan dari terapi sufistik adalah membimbing pasien untuk kembali kepada Allah SWT dan senantiasa mengingatnya.[16]

Di zaman modern ini nilai nilai-nilai tasawuf dijadikan sebagai penyembuhan penyakit baik fisik maupun psikis, bahkan menjadi penyembuhan alternatif yang diminati masyarakat. Dzikir-dzikir sufi secara umum memunculkan energi positif yang datang dari Allah SWT dan sangat bermanfaat bagi kesehatan, penyembuhan, spritualitas, serta penyelarasan-penyelarasan. Lebih spesifiknya lagi, dziki-dzikir ala tasawuf terbukti mampu menyelesaikan berbagai persoalan kesehatan, baik psikis maupun fisik. Konsep penyembuhan metode ini membawa revolusi lengkap pada tubuh dan kesehatan fisik, serta perubahan mental dan spritual seseorang.[17]

---

[16] M. Amin Syukur, *Sufi Healing, Terapi Dengan Metode Tasawuf,* (Jakarta: Erlangga,2012), h. 72.

[17] M. Amin Syukur, *Sufi Healing, Terapi Dengan Metode Tasawuf,* h. 71.

MAKNA DO'A DALAM AL-QUR'AN

Do'a merupakan senjata orang beriman. Oleh sebab itu, senjata ini mestilah harus terus diasah atau ditajamkan agar benar-benar dapat makbul atau berfungsi. Oleh karenanya dengan terus berdo'a adalah sebagai tanda bahwa kita bergantung kepada Allah SWT.

Kata *prayer* (do'a)[1] diartikan sebagai kegiatan yang menggunakan kata-kata baik secara terbuka bersama-sama atau secara pribadi untuk mengajukan tuntutan-tuntutan (*petitions*) kepada Tuhan.[2] Ibnu Arabi memandang doa sebagai bentuk komunikasi dengan Tuhan sebagai satu upaya untuk membersihkan dan menghilangkan nilai-nilai kemusrikan dalam diri.[3]

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Dadang Ahmad Fajar do'a merupakan suatu dorongan moral yang mampu melakukan kinerja terhadap segala sesuatu yang berada diluar jangkauan teknologi. Do'a merupakan suatu bentuk penyadaran tingkat tinggi guna mencapai kesuksesan ruhani seseorang. Di kalangan awam, do'a muncul ketika mereka berada dalam keadaan cemas akan menuju sebuah keadaan *fana'* (kehancuran). Dalam hal ini, do'a merupakan wujud penyadaran atas diri yang tidak mempunyai daya upaya dalam diri ini, selanjutnya akan terpancar keyakinan bahwa Yang Maha Esa dan Maha Benar itu pasti ada.[4]

Sebagian filsuf mengatakan bahwa do'a merupakan buah dari pengalaman spiritual ilmiah dan menjadi satu kajian yang berkaitan dengan otentisitas wahyu dan Tuhan.

---

[1] Kata '*Prayer'* di dalam kamus bahasa Inggris dan juga literatur keislaman di artikan dengan Do'a.

[2] Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Doa, Cet. Ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 165.

[3] Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi doa: Meluruskan, Memahami dan Mengamalkan* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2011), h. 53.

[4] Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi doa: Meluruskan, Memahami dan Mengamalkan*, h. 39.

Do'a merupakan pemujaan universal, baik tanpa suara maupun bersuara, yang dilakukan baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan umum, baik secara spontan maupun dilakukan secara rutin.[5]

Al-Qur'an memberikan penjelasan banyak mengenai dengan do'a, hal ini menunjukkan begitu pentingnya berdo'a. Diantara makna do'a menurut al-Qur'an yaitu:

1. Do'a Bermakna Ibadah.

وَلَا تَدْعُ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۖ فَإِن
فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذًا مِّنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: *'Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian), itu, Maka Sesungguhnya kamu kalau begitu Termasuk orang-orang yang zalim".* (QS. Yunus: 106).

2. Do'a Bermakna Perkataan atau Keluhan.

فَمَا زَالَت تِّلْكَ دَعْوَىٰهُمْ حَتَّىٰ جَعَلْنَٰهُمْ حَصِيدًا خَٰمِدِينَ

Artinya: *'Maka tetaplah demikian keluhan mereka, sehingga Kami jadikan mereka sebagai tanaman yang telah dituai, yang tidak dapat hidup lagi'.* (QS. al-Anbiyaa: 15).

---

[5] Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi doa: Meluruskan, Memahami dan Mengamalkan*, h. 39.

3. Do'a Bermakna Panggilan atau seruan.

فَإِنَّكَ لَا تُسْمِعُ ٱلْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ ٱلصُّمَّ ٱلدُّعَآءَ إِذَا وَلَّوْا۟ مُدْبِرِينَ ﴿٥٢﴾

Artinya: *' Maka Sesungguhnya kamu tidak akan sanggup menjadikan orang-orang yang mati itu dapat mendengar, dan menjadikan orang-orang yang tuli dapat mendengar seruan, apabila mereka itu berpaling membelakang'.*[6] (QS. Ruum: 52)

4. Do'a Bermakna Meminta pertolongan.

وَإِن كُنتُمْ فِى رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا۟ بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِۦ وَٱدْعُوا۟ شُهَدَآءَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: *'Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah*[7] *satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.'* (QS. al-Baqarah: 23).

---

[6] Orang-orang kafir itu disamakan Tuhan dengan orang-orang mati yang tidak mungkin lagi mendengarkan pelajaran-pelajaran. begitu juga disamakan orang-orang kafir itu dengan orang-orang tuli yang tidak bisa mendengar panggilan sama sekali apabila mereka sedang membelakangi kita.

[7] Ayat ini merupakan tantangan bagi mereka yang meragukan tentang kebenaran Al Quran itu tidak dapat ditiru walaupun dengan mengerahkan semua ahli sastera dan bahasa karena ia merupakan mukjizat Nabi Muhammad s.a.w.

5. Do'a Bermakna Permohonan.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ فِي ٱلنَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ٱدْعُواْ رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِّنَ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٩﴾

Artinya: *'Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga neraka Jahannam: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu supaya Dia meringankan azab dari Kami barang sehari"*. (QS. al-Mu'min: 49).

FUNGSI DO'A

Dalam Islam, do'a dipahami dalam tiga fungsi, yaitu (1) sebagai ungkapan syukur, (2) sebagai ungkapan penyesalan, yaitu pengakuan atas penyimpangan dari ketentuan tuhan, dan (3) sebagai permohonan, yaitu

harapan akan terpenuhinya kebutuhan dan dilengkapinya kekurangan dalam rangka mengabdi kepada tuhan.[1]

Selain berfungsi sebagai sarana untuk memohon kepada Allah, do'a juga merupakan wujud pengabdian hakiki. Makna do'a dalam diri seseorang di mana Allah didudukkan atas dua persoalan. *Pertama*, sebagai pengabulan, yaitu seseorang memperlakukan Allah sebagai pengabulan untuk mewujudkan segala permohonannya. Dalam keadaan seperti ini, seseorang merasakan ketergantungan, di mana tanpa-Nya, semua tugasnya tidak akan mencapai keberhasilan. *Kedua*, Allah didudukkan sebagai Tuhan yang Maha dari segala Maha. Konsekuensinya, tidak selalu diharap pengabulan Allah atas setiap doa, tetapi lebih kepada kepuasan batiniah karena telah terjalin komunikasi dengan Allah. Menurut pendapat kedua ini, doa tidak sekedar memohon sesuatu kepada Allah, tetapi lebih tertuju pada pengabdia tanpa pamrih.[2]

Diantara fungsi lain dari pada fungsi do'a yaitu:

1. Mendekatkan Diri Kepada Allah

Do'a salah satu sarana bertaqarrub kepada Allah, memelihara iman dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah. Melalui doa lebih memelihara hubungan vertikal dengan Allah yang senantiasa membuat manusia lebih ingat kepada-Nya. Dengan mengingat Allah akan membuahkan amal perbuatan dan sikap yang tulus kepada Allah.

---

[1] Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi doa : Meluruskan, Memahami dan Mengamalkan*, h. 40.

[2] Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi doa : Meluruskan, Memahami dan Mengamalkan*, h. 56.

Dalam arti mendekatkan diri kepada Allah dapat mengerjakan segala perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT. Seperti halnya shalat, karena shalat adalah suatu kewajiban yang telah dipundakkan oleh Allah, kepada hamba-Nya sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *'Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'*[3]*'.* (QS. al-Baqarah: 43).

Ditinjau dari segi yang lain shalat itu dapat mendidik kedisiplinan, dalam usaha memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Dengan bekerja keras akan membawa hasil, sedangkan disiplin akan menghasilkan secara teratur sehingga tidak terbuang-buang kesempatan. Bekerja keras dan disiplin adalah dua hal yang saling menunjang dalam usaha mencapai cita-cita hidup dunia dan akhirat.Dari segi waktu shalat merupakan pendidikan kedisiplinan untuk menghargai waktu dan hidup yang teratur, yang telah ditetapkan dan tidak bisa dirobah. Di sisi lain, shalat yang dilakukan secara teratur dengan memahami apa yang terkandung di dalamnya dapat menumbuh kembangkan sikap optimisme dalam diri orang mengerjakannya. Karena orang yang beriman kepada Allah dengan sebenar-benar-

[3] Yang dimaksud Ialah: shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk.

nya, percaya bahwa segala keinginannya akan diterima jika di do'akan dan diikhtiarkan untuk mendapatkannya. Misalnya dalam usaha mencari sesuatu atau untuk menolak suatu kesukaran. Hasbi Ash Shiddiqy mengatakan bahwa do'a yang disertai dengan ikhtiar adalah senjata yang paling ampuh untuk menolak suatu kesukaran dan kemudharatan.[4]

Abdullah bin Abdul Aziz Al-Aidan mengutip pendapat Ibnu Al-Qayyim berkata "seseorang tidak diberi nikmat karena ia tidak bersyukur, tidak membutuhkan Allah dan tidak berdo'a kepada-Nya. Dan, seseorang beruntung karena ia bersyukur, membutuhkan Allah dengan jujur, dan berdo'a kepada-Nya.[5]

Setiap orang yang melaksanakan shalat berarti telah memohon kepada Allah untuk memperoleh rizki yang baik dan halal, seperti yang dido'akan bagi seseorang yang melakukannya. Tatkala ia berangkat kerja, ia melangkah dengan wajah yang ceria dan hati yang optimis karena sebelumnya ia telah berdo'a agar diberikan kelapangan untuk mendapat rizki yang ia cari.

Ketegangan-ketegangan jiwa yang tidak dapat terobati dengan hiburan bahkan pertolongan seorang Dokter sekalipun dapat dihilangkan dengan shalat, karena fungsi shalat salah satunya adalah untuk membentuk ketenteraman batin. Sebagaimana firman Allah :

---

[4] Hasbi Ash Shiddiqy, *Pedoman Shalat*, Cet V (Jakarta: Bulan Bintang, 1963), 215.

[5] Abdullah bin Abdul Aziz Al-Aidan, *Tarbiyah Dzatiyah*, Penerjemah: Fadhli Bahri (Jakarta: An-Nadwah, 2004), h. 79.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

Artinya: *'(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram'.* (QS. ar-Ra'd: 28).

Dari ayat ini jelaslah bahwa dengan melakukan shalat hati akan menjadi tenang, karena di dalam shalat ingatan kita senantiasa tertuju kepada Allah. Dengan tenangnya jiwa maka akan tenang pula kita melakuakan segala aktivitas hidup, setelah segala pekerjaan selesai dikerjakan maka jangan lupa mengiringi dengan do'a dan bertawakal agar pekerjaan itu membuahkan hasil, karena tawakallah batas kemampuan seorang hamba didepan penciptanya.

2. Membina Ketenangan Jiwa

Hidup manusia di dunia bukan merupakan sesuatu yang menoton, melainkan penuh gelombang yang terkadang naik terkadang turun, dan perjalanan hidupnya akan terus mengalami pasang surut. Suatu saat berada dalam kecukupan, tenteram, serta gembira, namun pada waktu yang lain justru ditimpa kesedihan, karena hidup di dunia memang tidak bisa lepas dari permasalahan atau cobaan. Sedih dan gembira merupakan dua sisi dari warna kehidupan yang pasti dialami oleh siapapun orangnya, dari tingkat paling rendah hingga yang paling tinggi, dari yang paling miskin hingga yang paling kaya, dari orang yang

paling bodoh hingga yang paling cemerlang kecerdasan otak dan pikirannya, anak yang paling kecil hingga seseorang yang paling lanjut usianya. Hal itu sudah merupakan sunnatullah, hukum alam yang telah digariskan Allah. "Sesungguhnya hidup itu sendiri memang cobaan".[6]

Bersama kesulitan ada kemudahan, sebagaimana layaknya setelah lapar pasti ada kenyang, setelah dahaga ada kesegaran, setelah sakit ada sehat, yang pergi akan datang, yang tersesat akan mendapat petunjuk, yang menenmui kesulitan akan mendapat kemudahan, dan kegelapan akan sirna.Sebagaimana yang dinyatakan oleh A'idh bin Abdullah Al Qarni yaitu: ucapan terbaik yang disampaikan orang Arab dimasa jahiliyah adalah:

> *"Bersama air mata ada senyumanBersama rasa takut ada rasa amanBersama kegelisahan ada ketenangan".*[7]

Ketenteraman jiwa akan sanggup menghadapi segala cobaan dengan sabar, tulus dan ikhlas, dan akan mensyukuri setiap rahmat yang diterima. Sikap ini akan terhindar dari keputus asaan pada setiap kegagalan yang dialami, karena dalam dirinya hanya ada Allah sebagai tempat menggantungkan harapan, sebagai makhluk ia sadar bahwa hanya ihktiar yang bisa dilakukan selebihnya ia akan bertawakal pada keputusan yang diberikan Allah

---

[6] Helmi Laksono, *Keutamaan Istighfar,* cet I (Jakarta: Gema Insani, 1998), 52.

[7] A'idh bin Abdullah Al-Qarni, *30 Tips Hidup Bahagia,* cet II, Terjemahan Muhammad Misbah (Jakarta: Rabbani Press, 2004), h. 36-37.

SWT. Dalam hal ini Zakiah Darajat mengatakan sembah-yang, do'a-do'a dan permohonan ampun kepada Allah semuanya merupakan cara-cara pelegaan batin, yang akan mengembalikan ketenangan dan ketentera-man jiwa kepada orang-orang yang melakukannya'.[8]

3. Memberi Kekuatan Jasmani dan Rohani

Do'a sangat berpengaruhi terhadap kebutuhan kehidupan manusia, karena menyangkut dengan kekuatan jasmani dan rohani.

4. Do'a memberi kekuatan jasmani.

Dengan berdo'a seseorang dapat menimbulkan kekuatan batin yang berpengaruh terhadap kekuatan-kekuatan jasmani, sebagaimana kekuatan-kekuatan di luar tubuh manusia akan tidak dapat diandalkan dengan sepenuhnya, kecuali orang-orang yang teguh pendirian-nya. Apabila memohon kepada Allah, mohonlah dengan keikhlasan dan kekusyu'kan dengan sepenuh hati serta percaya kepada Allah bahwa ada hubungan batin dengan Nya. Kalau batin seseorang selalu berhubungan dengan Allah dengan jalan berdo'a dan memuji Allah maka akan nampaklah kekuatan jasmani dan hilanglah kelemahan-kelemahan dalam dirinya.

Pada masa jahiliah manusia banyak yang bertuhan pada patung-patung dan berhala, maka dengan kehadiran

---

[8] Zakiah Darajat, *Pedoman Agama dalam Kesehatan Mental*, cet III (Jakarta: Gunung Agung), h. 79.

Nabi Muhammad membawa agama Islam sekaligus berjuang mengikis kepercayaan-kepercayaan kaum kafir pada masa itu, Nabi Muhammad mempertahankan aqidah dengan kekuatan kaum muslimin yang sedikit tapi mereka mampu menghadapi kekuatan kaum kafir yang berjumlah besar, pada hal pada saat itu kaum muslimin disamping sedikit tidak terampil pula dalam berperang. Semua ini kerena adanya kekuatan lain yang diberikan Allah kepada mereka sebagaimana firman-Nya :

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِٱلْجُنُودِ قَالَ إِنَّ ٱللَّهَ مُبْتَلِيكُم بِنَهَرٍ
فَمَن شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَن لَّمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُۥ مِنِّيٓ إِلَّا مَنِ
ٱغْتَرَفَ غُرْفَةًۢ بِيَدِهِۦ ۚ فَشَرِبُوا۟ مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۚ فَلَمَّا جَاوَزَهُۥ
هُوَ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ قَالُوا۟ لَا طَاقَةَ لَنَا ٱلْيَوْمَ بِجَالُوتَ
وَجُنُودِهِۦ ۚ قَالَ ٱلَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلَٰقُوا۟ ٱللَّهِ كَم مِّن
فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةًۢ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿٢٤٩﴾

Artinya: *Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. dan Barang-siapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, Maka Dia adalah pengikutku." kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama Dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan Kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui*

Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. dan Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. al-Baqarah: 249).

Dengan demikian jelas bahwa do'a memberi sugesti kepada seseorang supaya terus berusaha dengan sekuat tenaga.

5. Do'a Memberi Kekuatan Rohani.

Dengan majunya ilmu pengetahuan di segala bidang, manusia dapat membuat bermacam-macam teknologi, sebagai contoh kemampuan manusia menciptakan senjata, yang bisa mematikan, atau kemampuan membuat bom nuklir yang dapat meluluhlantakkan sebuah Negara dan memusnahkan manusia. Bagi manusia yang beriman kepada Allah semua kekuatan yang dibuat manusia bukanlah kekuatan yang paling ampuh tapi masih ada kekuatan yang maha kuat dari semua kemampuan manusia itu yaitu kekuatan Allha SWT. Terkadang hal ini sering terlupakan oleh manusia dan menganggap bahwa kemampuan manusia adalah yang terkuat, pada hal kemampuan itu hanya sekelumit dari kekuatan Allah. Karena tidak ada sebuah petaka pun yang sanggup di hadapi dengan kekuatan hasil rekayasa manusia. Dalam keadaan seperti ini barulah manusia tergesa-gesa kembali kepada Allah untuk meminta pertolongan, sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذَا مَسَّ ٱلْإِنسَٰنَ ٱلضُّرُّ دَعَانَا لِجَنۢبِهِۦٓ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَآئِمًا فَلَمَّا
كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهُۥ مَرَّ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَآ إِلَىٰ ضُرٍّ مَّسَّهُۥ ۚ كَذَٰلِكَ
زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: *'Dan apabila manusia ditimpa bahaya Dia berdoa kepada Kami dalam Keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu daripadanya, Dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat), seolah-olah Dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan'.* (QS. Yunus: 12).

Dari ayat di tersebut dapat dipahami bahwa do'a itu sangat perlu bagi seseorang dalam memenuhi kebutuhan rohani, sebagai penangkis terhadap bahaya yang menimpanya. Sebagaimana Kartini Kartono mengatakan bahwa setiap individu memiliki dorongan yang bersifat organis (fisik dan mental) yang bersifat sosial. Dorongan dan kebutuhan itulah setiap individu membutuhkan kepuasan. Apabila kepuasan tersebut tidak terpenuhi timbullah ketegangan dalam usaha memenuhi kebutuhan. Dan apabila kebutuhan itu terpenuhi ketegangan menurun dan jika kebutuhan tak terpenuhi maka akan menimbulkan frustasi.[9] Kebutuhan tersebut ialah :

[9] Kartini Kartono, *Teori-Teori Kepribadian dan Mental Hygiene* (Bandung: Alumni, 1974), h. 163.

a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang.
b. Kebutuhan akan rasa aman.
c. Kebutuhan akan rasa harga diri.
d. Kebutuhan akan rasa bebas.
e. Kebutuhan akan rasa sukses.
f. Kebutuhan akan rasa tahu (mengenal).[10]

[10] Zakiah Darajat, *Pedoman Agama dalam Kesehatan Mental,* h. 35.

CARA PEROLEHAN DO'A

Doa dapat diperoleh dengan berbagai cara, di ataranya dibuat berdasarkan kebutuhan pribadi sehingga perlu dengan merangkai ungkapan doa yang sesuai dengan harapanya. Selain itu, ada cara-cara untuk mendapatkan do'a yaitu :

1. Cara *Mushafahah*, yaitu secara langsung mendapat izin dari Rasulullah. Hal ini bisa dilakukan para sahabat saat mendapat masalah yang kemudian diadukan kepada Rasulullah Saw. Di masa sekarang doa *mushafahah* dilakukan dengan cara membaca hadis-hadis Rasulullah yang diberikan izin oleh pengajar atau guru setelah mendapat penjelasan teknis tentang apa yang dilakukan Rasulullah dalam hadis itu.

2. Melalui pendekatan *Barzakhi*, yaitu suatu metode sufi dalam menghadapi ridha dan makrifat Allah. Doa ini dipakai dan diyakini para ahli tasawuf sebagai doa mustajab dan *ma'tsur barzakhi.* Selain itu, dengan metode *barzakhi* ini, mereka bukan bertemu dengan Rasulullah, melainkan bertemu dengan para guru yang telah wafat dan kemudia mengajarkan beberapa doa Rasulullah yang tidak sempat diterima saat guru itu masih hidup.

3. Ungkapan kebutuhan yang dirasakan pada saat itu. Dengan begitu, secara sepontan mereka memohon kepada Allah untuk segera membantu memecahkan masalahnya. Doa seperti ini sebagai unsur reflek yang disebabkan rasa cemas yang dalam sehingga seseorang merasa berputus harapan kepada apapun dan siapapun kecuali kepada Allah. Dengan begitu, maka secara otomatis ia akan menyeru kepada Allah untuk meminta hal yang menjadi kebutuhannya. Situasi seperti ini di-

pandang boleh selama yang diseru dan yang dimintainya adalah Allah.[1]

[1] Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi doa : Meluruskan, Memahami dan Mengamalkan*, h. 70.

DO'A & AMALAN 1

DZIKIR DAN DO'A SELEPAS SHALAT FARDHU

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ، الَّذِى لاَ إِلهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ. أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ، الَّذِى لاَ إِلهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ. أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ، الَّذِى لاَ إِلهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ.

لا إلهَ إلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَريكَ لَهُ ، لَهُ المُلْكُ وَلَهُ الحَمْدُ ؛ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (10x)

اَللّهُمَّ اَجِرْنى مِنَ النَّارِ (7x)

اللّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ، وَمِنْكَ السَّلاَمُ، وَإِلَيْكَ يَعُوْدُ السَّلاَمُ، فَحَيِّنا رَبَّنا بِالسَّلاَمِ، وَأَدْخِلْنا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلاَمِ، تَبارَكْتَ رَبَّنا وَتَعالَيْتَ يا ذَا الْجَلاَلِ وَالْإِكْرامِ.

أَعُوْذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ . ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ . ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ . مَـٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ . صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ .

وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلرَّحْمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ: ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ
إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُۥ مَا
فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ مَن ذَا ٱلَّذِى يَشْفَعُ
عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ
ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَىْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ
كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ
ٱلْعَلِىُّ ٱلْعَظِيمُ.

لِّلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَإِن تُبْدُوا۟ مَا فِىٓ
أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُم بِهِ ٱللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَن
يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ.
ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۚ
كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ
بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِۦ ۚ وَقَالُوا۟ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا

غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ. لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا
إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ
إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا
تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا
وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ
ٱلْكَٰفِرِينَ.

شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَأُو۟لُوا۟ ٱلْعِلْمِ
قَآئِمًۢا بِٱلْقِسْطِ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ. إِنَّ
ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلْإِسْلَٰمُ. قُلِ ٱللَّهُمَّ مَٰلِكَ ٱلْمُلْكِ
تُؤْتِى ٱلْمُلْكَ مَن تَشَآءُ وَتَنزِعُ ٱلْمُلْكَ مِمَّن تَشَآءُ
وَتُعِزُّ مَن تَشَآءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَآءُ ۖ بِيَدِكَ ٱلْخَيْرُ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ
كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ. تُولِجُ ٱلَّيْلَ فِى ٱلنَّهَارِ وَتُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِى

ٱلَّيۡلِ وَتُخۡرِجُ ٱلۡحَيَّ مِنَ ٱلۡمَيِّتِ وَتُخۡرِجُ ٱلۡمَيِّتَ مِنَ ٱلۡحَيِّ وَتَرۡزُقُ مَن تَشَآءُ بِغَيۡرِ حِسَابٍ.

إِلٰهَنَا رَبَّنَا أَنْتَ مَوْلاَنَا سُبْحَانَ اللهِ:

سُبْحَانَ اللهِ (33x)

سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ دَائِمًا قَائِمًا أَبَدًا، الْحَمْدُ للهِ:

الْحَمْدُ للهِ (33x)

الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ عَلَى كُلِّ حَالٍ وَنِعْمَةٍ، اللهُ أَكْبَرُ:

اللهُ أَكْبَرُ (33x)

اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ للهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلاً، لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيْرٌ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ.

Do'a Setelah Shalat Fardhu:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. حَمْدًا يُوَافِيْ نِعَمَهُ وَيُكَافِئُ مَزِيْدَهُ. يَارَبَّنَالَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ كَمَا يَنْبَغِيْ لِجَلاَلِ وَجْهِكَ وَعَظِيْمِ سُلْطَانِكَ.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. صَلاَةً تُنْجِيْنَابِهَا مِنْ جَمِيْعِ الْاَهْوَالِ وَالْآفَاتِ وَتَقْضِيْ لَنَابِهَا جَمِيْعَ الْحَاجَاتِ.وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ السَّيِّئَاتِ. وَتَرْفَعُنَابِهَا عِنْدَكَ اَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا اَقْصَى الْغَيَاتِ مِنْ جَمِيْعِ الْخَيْرَاتِ فِى الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ اِنَّهُ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُجِيْبُ الدَّعَوَاتِ وَيَاقَاضِيَ الْحَاجَاتِ.

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْئَلُكَ سَلاَمَةً فِى الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَعَافِيَةً فِى الْجَسَدِ وَصِحَّةً فِى الْبَدَن وَزِيَادَةً فِى الْعِلْمِ وَبَرَكَةً فِى الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً

عِنْـدَ الْمَـوْتِ وَمَغْفِـرَةً بَعْـدَ الْمَـوْتِ. اَللـهُمَّ هَـوِّنْ عَلَيْنَـا فِـىْ سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَالنَّجَـاةَ مِـنَ النَّـارِ وَالْعَفْـوَ عِنْـدَ الْحِسَـابِ.

اَللـهُمَّ اِنَّـا نَعُوْذُبِـكَ مِـنَ الْعَجْـزِ وَالْكَسَـلِ وَالْبُخْـلِ وَالْهَـرَمِ وَعَـذَابِ الْقَبْـرِ .اَللـهُمَّ اِنَّـا نَعُوْذُبِـكَ مِـنْ عِلْـمٍ لاَيَنْفَـعُ وَمِـنْ قَلْـبٍ لاَيَخْشَـعُ وَمِـنْ نَفْـسٍ لاَتَشْـبَعُ وَمِـنْ دَعْـوَةٍ لاَيُسْـتَجَابُ لَهَـا .رَبَّنَااغْفِرْلَنَـا ذُنُوْبَنَـا وَلِوَالِـدِيْنَا وَلِمَشَـايِخِنَا وَلِمُعَلِّمِيْنَـا وَلِمَـنْ لَـهُ حَـقٌّ عَلَيْنَـا وَلِمَـنْ اَحَـبَّ وَاَحْسَـنَ اِلَيْنَـا وَلِكَافَّـةِ الْمُسْـلِمِيْنَ اَجْمَعِيْـنَ.

رَبَّنَـا تَقَبَّـلْ مِنَّـا اِنَّـكَ اَنْـتَ السَّـمِيْعُ الْعَلِيْـمُ وَتُـبْ عَلَيْنَـا اِنَّـكَ اَنْـتَ التَّـوَّابُ الـرَّحِيْم .رَبَّنَـا أَتِنَـا فِـى الـدُّنْيَا حَسَـنَةً وَفِـي الْأَخِـرَةِ حَسَـنَةً وَقِنَـا عَـذَابَ النَّـار .وَصَـلَّى اللهُ عَلـى سَـيِّدِنَا مُحَمَّـدٍ وَعَلـى آلِـهِ وَصَـحْبِهِ وَسَـلَّمَ وَالْحَمْـدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَـالَمِيْنَ.

Artinya: *"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam. Pujian yang sebanding dengan nikmat-nikmatNya dan menjamin tambahannya. Wahai Tuhan kami, bagi-Mu-lah segala puji, dan bagi-Mu-lah segalah syukur, sebagaimana layak bagi keluhuran zat-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu. Wahai Allah, limpahkanlah rahmat dan kesejahteraan kepada penghulu kami, Nabi*

Muhammad dan keluarganya, yaitu rahmat yang dapat menyelamatkan kami dari segala ketakutan dan penyakit, yang dapat memenuhi segala kebutuhan kami, yang dapat mensucikan diri kami dari segala keburukan, yang dapat mengangkat derajat kami ke derajat tertinggi di sisi-Mu, dan dapat menyampaikan kami kepada tujuan maksimal dari segala kebaikan, baik semasa hidup maupun sesudah mati. Sesunggunya Dia (Allah) Maha Mendengar, Maha Dekat, lagi Maha Memperkenankan segala doa dan permohonan. Wahai Dzat yang Maha Memenuhi segala kebutuhan Hamba-Nya. Wahai Allah! Sesungguhnya kami memohon kepadaMu, kesejahteraan dalam agama, dunia dan akhirat, keafiatan jasad, kesehatan badan, tambahan ilmu, keberkahan rezeki, taubat sebelum datang maut, rahmat pada saat datang maut, dan ampunan setelah datang maut. Wahai Allah! Permudahkanlah kami dalam menghadapi sakaratul maut, (Berilah kami) keselamatan dari api neraka, dan ampunan pada saat dilaksanakan hisab. Wahai Allah! Sesungguhnya kami berlindung kepadaMu dari sifat lemah, malas, kikir, pikun dan dari azab kubur. Wahai Allah! Sesungguhnya kami berlindung kepadaMu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu', dari jiwa yang tidak kenal puas, dan dari doa yanag tak terkabul. Wahai Tuhan Kami, ampunilah dosa-dosa kami, dosa-dosa orang tua kami, para sesepuh kami, para guru kami, orang-orang yang mempunyai hak atas kami, orang-orang yang cinta dan berbuat baik kepada kami, dan seluruh umat islam. Wahai Tuhan kami, perkenankanlah (permohonan) dari kami, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui. Dan terimalah taubat kami, sesungguhnya Engkau Maha Menerima Taubat lagi Maha Penyayang. Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan hidup

di dunia dan kebaikan hidup di akhirat, dan jagalah kami dari siksa api neraka. Semoga Allah memberikan rahmat dan kesejahteraan kepada penghulu kami, Nabi Muhammad, keluarga dan sahabatnya dan segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam.".

DO'A & AMALAN 2

TAHLIL YASIN & DO'A ARWAH

Surah Yasin:

يسٓ ﴿١﴾ وَٱلۡقُرۡءَانِ ٱلۡحَكِيمِ ﴿٢﴾ إِنَّكَ لَمِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ

﴿٣﴾ عَلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ﴿٤﴾ تَنزِيلَ ٱلۡعَزِيزِ ٱلرَّحِيمِ

﴿٥﴾ لِتُنذِرَ قَوۡمٗا مَّآ أُنذِرَ ءَابَآؤُهُمۡ فَهُمۡ غَٰفِلُونَ ﴿٦﴾

لَقَدْ حَقَّ ٱلْقَوْلُ عَلَىٰٓ أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٧﴾ إِنَّا
جَعَلْنَا فِيٓ أَعْنَـٰقِهِمْ أَغْلَـٰلًا فَهِيَ إِلَى ٱلْأَذْقَانِ فَهُم
مُّقْمَحُونَ ﴿٨﴾ وَجَعَلْنَا مِنۢ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ
خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَـٰهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٩﴾ وَسَوَآءٌ
عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾ إِنَّمَا
تُنذِرُ مَنِ ٱتَّبَعَ ٱلذِّكْرَ وَخَشِيَ ٱلرَّحْمَـٰنَ بِٱلْغَيْبِ ۖ فَبَشِّرْهُ
بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ﴿١١﴾ إِنَّا نَحْنُ نُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ
وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا۟ وَءَاثَـٰرَهُمْ ۚ وَكُلَّ شَىْءٍ أَحْصَيْنَـٰهُ فِىٓ
إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿١٢﴾ وَٱضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا أَصْحَـٰبَ ٱلْقَرْيَةِ إِذْ
جَآءَهَا ٱلْمُرْسَلُونَ ﴿١٣﴾ إِذْ أَرْسَلْنَآ إِلَيْهِمُ ٱثْنَيْنِ
فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوٓا۟ إِنَّآ إِلَيْكُم مُّرْسَلُونَ
﴿١٤﴾ قَالُوا۟ مَآ أَنتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَمَآ أَنزَلَ ٱلرَّحْمَـٰنُ مِن
شَىْءٍ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ﴿١٥﴾ قَالُوا۟ رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّآ

إِلَيۡكُمۡ لَمُرۡسَلُونَ ﴿١٦﴾ وَمَا عَلَيۡنَآ إِلَّا ٱلۡبَلَٰغُ ٱلۡمُبِينُ
﴿١٧﴾ قَالُوٓاْ إِنَّا تَطَيَّرۡنَا بِكُمۡۖ لَئِن لَّمۡ تَنتَهُواْ لَنَرۡجُمَنَّكُمۡ
وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٞ ﴿١٨﴾ قَالُواْ طَٰٓئِرُكُم مَّعَكُمۡۚ
أَئِن ذُكِّرۡتُمۚ بَلۡ أَنتُمۡ قَوۡمٞ مُّسۡرِفُونَ ﴿١٩﴾ وَجَآءَ
مِنۡ أَقۡصَا ٱلۡمَدِينَةِ رَجُلٞ يَسۡعَىٰ قَالَ يَٰقَوۡمِ ٱتَّبِعُواْ
ٱلۡمُرۡسَلِينَ ﴿٢٠﴾ ٱتَّبِعُواْ مَن لَّا يَسۡـَٔلُكُمۡ أَجۡرٗا وَهُم
مُّهۡتَدُونَ ﴿٢١﴾ وَمَا لِيَ لَآ أَعۡبُدُ ٱلَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيۡهِ
تُرۡجَعُونَ ﴿٢٢﴾ ءَأَتَّخِذُ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً إِن يُرِدۡنِ
ٱلرَّحۡمَٰنُ بِضُرّٖ لَّا تُغۡنِ عَنِّي شَفَٰعَتُهُمۡ شَيۡـٔٗا وَلَا يُنقِذُونِ
﴿٢٣﴾ إِنِّيٓ إِذٗا لَّفِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٍ ﴿٢٤﴾ إِنِّيٓ ءَامَنتُ
بِرَبِّكُمۡ فَٱسۡمَعُونِۖ ﴿٢٥﴾ قِيلَ ٱدۡخُلِ ٱلۡجَنَّةَۖ قَالَ يَٰلَيۡتَ
قَوۡمِي يَعۡلَمُونَ ﴿٢٦﴾ بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ
ٱلۡمُكۡرَمِينَ ﴿٢٧﴾ ۞ وَمَآ أَنزَلۡنَا عَلَىٰ قَوۡمِهِۦ مِنۢ بَعۡدِهِۦ
مِن جُندٖ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَمَا كُنَّا مُنزِلِينَ ﴿٢٨﴾ إِن كَانَتۡ

إِلَّا صَيۡحَةٗ وَٰحِدَةٗ فَإِذَا هُمۡ خَٰمِدُونَ ٢٩ يَٰحَسۡرَةً
عَلَى ٱلۡعِبَادِۚ مَا يَأۡتِيهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُواْ بِهِۦ
يَسۡتَهۡزِءُونَ ٣٠ أَلَمۡ يَرَوۡاْ كَمۡ أَهۡلَكۡنَا قَبۡلَهُم مِّنَ
ٱلۡقُرُونِ أَنَّهُمۡ إِلَيۡهِمۡ لَا يَرۡجِعُونَ ٣١ وَإِن كُلٞ لَّمَّا جَمِيعٞ
لَّدَيۡنَا مُحۡضَرُونَ ٣٢ وَءَايَةٞ لَّهُمُ ٱلۡأَرۡضُ ٱلۡمَيۡتَةُ
أَحۡيَيۡنَٰهَا وَأَخۡرَجۡنَا مِنۡهَا حَبّٗا فَمِنۡهُ يَأۡكُلُونَ ٣٣
وَجَعَلۡنَا فِيهَا جَنَّٰتٖ مِّن نَّخِيلٖ وَأَعۡنَٰبٖ وَفَجَّرۡنَا فِيهَا مِنَ
ٱلۡعُيُونِ ٣٤ لِيَأۡكُلُواْ مِن ثَمَرِهِۦ وَمَا عَمِلَتۡهُ أَيۡدِيهِمۡۖ
أَفَلَا يَشۡكُرُونَ ٣٥ سُبۡحَٰنَ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلۡأَزۡوَٰجَ
كُلَّهَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلۡأَرۡضُ وَمِنۡ أَنفُسِهِمۡ وَمِمَّا لَا
يَعۡلَمُونَ ٣٦ وَءَايَةٞ لَّهُمُ ٱلَّيۡلُ نَسۡلَخُ مِنۡهُ ٱلنَّهَارَ فَإِذَا
هُم مُّظۡلِمُونَ ٣٧ وَٱلشَّمۡسُ تَجۡرِي لِمُسۡتَقَرّٖ لَّهَاۚ
ذَٰلِكَ تَقۡدِيرُ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡعَلِيمِ ٣٨ وَٱلۡقَمَرَ قَدَّرۡنَٰهُ مَنَازِلَ
حَتَّىٰ عَادَ كَٱلۡعُرۡجُونِ ٱلۡقَدِيمِ ٣٩ لَا ٱلشَّمۡسُ يَنۢبَغِي

لَهَآ أَن تُدۡرِكَ ٱلۡقَمَرَ وَلَا ٱلَّيۡلُ سَابِقُ ٱلنَّهَارِۚ وَكُلّٞ فِي فَلَكٖ
يَسۡبَحُونَ ﴿٤٠﴾ وَءَايَةٞ لَّهُمۡ أَنَّا حَمَلۡنَا ذُرِّيَّتَهُمۡ فِي ٱلۡفُلۡكِ
ٱلۡمَشۡحُونِ ﴿٤١﴾ وَخَلَقۡنَا لَهُم مِّن مِّثۡلِهِۦ مَا يَرۡكَبُونَ ﴿٤٢﴾
وَإِن نَّشَأۡ نُغۡرِقۡهُمۡ فَلَا صَرِيخَ لَهُمۡ وَلَا هُمۡ يُنقَذُونَ ﴿٤٣﴾
إِلَّا رَحۡمَةٗ مِّنَّا وَمَتَٰعًا إِلَىٰ حِينٖ ﴿٤٤﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱتَّقُواْ
مَا بَيۡنَ أَيۡدِيكُمۡ وَمَا خَلۡفَكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ﴿٤٥﴾ وَمَا
تَأۡتِيهِم مِّنۡ ءَايَةٖ مِّنۡ ءَايَٰتِ رَبِّهِمۡ إِلَّا كَانُواْ عَنۡهَا مُعۡرِضِينَ
﴿٤٦﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمۡ أَنفِقُواْ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ قَالَ ٱلَّذِينَ
كَفَرُواْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنُطۡعِمُ مَن لَّوۡ يَشَآءُ ٱللَّهُ أَطۡعَمَهُۥٓ
إِنۡ أَنتُمۡ إِلَّا فِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ ﴿٤٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا
ٱلۡوَعۡدُ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ﴿٤٨﴾ مَا يَنظُرُونَ إِلَّا صَيۡحَةٗ
وَٰحِدَةٗ تَأۡخُذُهُمۡ وَهُمۡ يَخِصِّمُونَ ﴿٤٩﴾ فَلَا يَسۡتَطِيعُونَ
تَوۡصِيَةٗ وَلَآ إِلَىٰٓ أَهۡلِهِمۡ يَرۡجِعُونَ ﴿٥٠﴾ وَنُفِخَ فِي
ٱلصُّورِ فَإِذَا هُم مِّنَ ٱلۡأَجۡدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمۡ يَنسِلُونَ

﴿٥١﴾ قَالُوا۟ يَـٰوَيْلَنَا مَنۢ بَعَثَنَا مِن مَّرْقَدِنَا ۜ هَـٰذَا مَا وَعَدَ
ٱلرَّحْمَـٰنُ وَصَدَقَ ٱلْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾ إِن كَانَتْ إِلَّا
صَيْحَةً وَٰحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿٥٣﴾
فَٱلْيَوْمَ لَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْـًٔا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا
كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٤﴾ إِنَّ أَصْحَـٰبَ ٱلْجَنَّةِ ٱلْيَوْمَ فِى
شُغُلٍ فَـٰكِهُونَ ﴿٥٥﴾ هُمْ وَأَزْوَٰجُهُمْ فِى ظِلَـٰلٍ عَلَى
ٱلْأَرَآئِكِ مُتَّكِـُٔونَ ﴿٥٦﴾ لَهُمْ فِيهَا فَـٰكِهَةٌ وَلَهُم مَّا
يَدَّعُونَ ﴿٥٧﴾ سَلَـٰمٌ قَوْلًا مِّن رَّبٍّ رَّحِيمٍ ﴿٥٨﴾ وَٱمْتَـٰزُوا۟
ٱلْيَوْمَ أَيُّهَا ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٥٩﴾ ۞ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَـٰبَنِىٓ
ءَادَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا۟ ٱلشَّيْطَـٰنَ ۖ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ
﴿٦٠﴾ وَأَنِ ٱعْبُدُونِى ۚ هَـٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾ وَلَقَدْ
أَضَلَّ مِنكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا ۖ أَفَلَمْ تَكُونُوا۟ تَعْقِلُونَ ﴿٦٢﴾
هَـٰذِهِۦ جَهَنَّمُ ٱلَّتِى كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٦٣﴾ ٱصْلَوْهَا
ٱلْيَوْمَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٦٤﴾ ٱلْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰٓ

أَفْوَٰهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَآ أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُم بِمَا كَانُوا۟
يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾ وَلَوْ نَشَآءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰٓ أَعْيُنِهِمْ
فَٱسْتَبَقُوا۟ ٱلصِّرَٰطَ فَأَنَّىٰ يُبْصِرُونَ ﴿٦٦﴾ وَلَوْ نَشَآءُ
لَمَسَخْنَٰهُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ فَمَا ٱسْتَطَٰعُوا۟ مُضِيًّا وَلَا
يَرْجِعُونَ ﴿٦٧﴾ وَمَن نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِى ٱلْخَلْقِ ۖ أَفَلَا
يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾ وَمَا عَلَّمْنَٰهُ ٱلشِّعْرَ وَمَا يَنۢبَغِى لَهُۥٓ ۚ إِنْ هُوَ
إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ مُّبِينٌ ﴿٦٩﴾ لِّيُنذِرَ مَن كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ
ٱلْقَوْلُ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٧٠﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا خَلَقْنَا لَهُم
مِّمَّا عَمِلَتْ أَيْدِينَآ أَنْعَٰمًا فَهُمْ لَهَا مَٰلِكُونَ ﴿٧١﴾
وَذَلَّلْنَٰهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ﴿٧٢﴾ وَلَهُمْ فِيهَا
مَنَٰفِعُ وَمَشَارِبُ ۖ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَٱتَّخَذُوا۟ مِن
دُونِ ٱللَّهِ ءَالِهَةً لَّعَلَّهُمْ يُنصَرُونَ ﴿٧٤﴾ لَا يَسْتَطِيعُونَ
نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُندٌ مُّحْضَرُونَ ﴿٧٥﴾ فَلَا يَحْزُنكَ
قَوْلُهُمْ ۘ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٦﴾ أَوَلَمْ

يَرَ ٱلۡإِنسَٰنُ أَنَّا خَلَقۡنَٰهُ مِن نُّطۡفَةٖ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٞ مُّبِينٞ
﴿٧٧﴾ وَضَرَبَ لَنَا مَثَلٗا وَنَسِيَ خَلۡقَهُۥۖ قَالَ مَن يُحۡيِ
ٱلۡعِظَٰمَ وَهِيَ رَمِيمٞ ﴿٧٨﴾ قُلۡ يُحۡيِيهَا ٱلَّذِيٓ أَنشَأَهَآ أَوَّلَ
مَرَّةٖۖ وَهُوَ بِكُلِّ خَلۡقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ
ٱلشَّجَرِ ٱلۡأَخۡضَرِ نَارٗا فَإِذَآ أَنتُم مِّنۡهُ تُوقِدُونَ ﴿٨٠﴾
أَوَلَيۡسَ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ بِقَٰدِرٍ عَلَىٰٓ أَن
يَخۡلُقَ مِثۡلَهُمۚ بَلَىٰ وَهُوَ ٱلۡخَلَّٰقُ ٱلۡعَلِيمُ ﴿٨١﴾ إِنَّمَآ أَمۡرُهُۥٓ
إِذَآ أَرَادَ شَيۡـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾ فَسُبۡحَٰنَ
ٱلَّذِي بِيَدِهِۦ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيۡءٖ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ﴿٨٣﴾

Panduan Tahlil:

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ، الَّذِى لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ.أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ، الَّذِى لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ.أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ، الَّذِى لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ.

لا إلهَ إلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَريكَ لَهُ ، لَهُ المُلْكُ وَلَهُ الحَمْدُ ؛ وَهُوَ عَلَى كُـلِّ شَـيْءٍ قَـدِيرٌ. (10x)

اِلَـى حَضْـرَةِ النَّبِـيِّ مُحَمَّـدٍ رَسُـوْلِ اللهِ صَـلَّى اللهُ عَلَيْـهِ وَسَـلِّمْ وَاَلِــهِ وَاَزْوَاجِــهِ وَذُرِّيَّاتِــهِ وَاَهْــلِ بَيْتِــهِ الفاتحــة ...

ثُــمَّ اِلَــى حَضْــرَةِ اِخْوَانِــهِ مِــنَ الْاَنْبِيَــاءِ وَالْمُرْسَــلِيْنَ وَالْاَوْلِيَــاءِ وَالشُّــهَدَاءِ وَالصَّــالِحِيْنَ وَالصَّــحَابَةِ وَالتَّــابِعِيْنَ وَالْعلَمَــاءِ الْعَــامِلِيْنَ وَالْمُصَــنِّفِيْنَ الْمُخْلِصِــيْنَ وَجَمِيْــعِ الْمَلَائِكَــةِ الْمُقَــرَّبِيْنَ .الفاتحــة ...

ثُـمَّ إِلَـى جَمِيْـعِ أَهْـلِ الْقُبُوْرِوَالْمُسْـلِمِيْنَ وَالْمُسْـلِمَاتِ وَالْمُـؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الأَرْضِ وَمَغَارِبِهَا بَرِّهَا وَبَحْرِهَا, خُصُوْصًا آبَاءَنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادِنَا وَجـدَّاتِنَا وَمَشَـايِخِنَا وَمَشَـايِخِ مَشَـايِخِنَا وَلِمَــنْ اجْتَمَعْنَــا هٰهُنَــا بِسَــبَبِهِ الفاتحــة ...

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْم :قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ . اللهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِـدْ وَلَمْ يُوْلَـدْ وَلَـمْ يَكُـنْ لَـهُ كُفُـوًا اَحَـدٌ. (3x)

لاَ اِلَـهَ اِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَـرُوللهِ الحمـد, بِسْـمِ اللهِ الـرَّحْمنِ الـرَّحِيْمِ قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ . مِنْ شَرِّ مَـا خَلَـقَ . وَمِـنْ شَـرِّ غَاسِـقٍ اِذَا: وَقَبَ . وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِىالْعُقَدِ. وَمِنْ شَـرِّ حَاسِـدٍ اِذَا حَسَـدَ

لاَ اِلَـهَ اِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَـرُوللهِ الحمـد, بِسْـمِ اللهِ الـرَّحْمنِ الـرَّحِيْمِ
قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ . مَلِكِ النَّاسِ . اِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ . الَّذِي يُوَسْوِسُ فِى صُـدُوْرِ النَّـاسِ . مِـنَ الْجِنَّـةِ وَالنَّـاسِ

لاَ اِلَـهَ اِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَـرُ وللهِ الحمـد. بِسْـمِ اللهِ الـرَّحْمنِ الـرَّحِيْم
الْحَمْـدُ لِلهِ رَبِّ الْعـاَلَمِيْنَ. الـرَّحْمنِ الـرَّحِيْمِ . مَالِـكِ يَـوْمِ الـدِّيْنِ
اِيَّـاكَ نَعْبُـدُ وَاِيَّـاكَ نَسْـتَعِيْنُ . اِهْـدِنَا الصِّـرَاطَ الْمُسْـتَقِيْمَ
صِـرَاطَ الَّـذِيْنَ اَنْعَمْـتَ عَلَيْهِـمْ,غَيْـرِ الْمَغْضُـوْبِ عَلَيْهِـمْ وَلاَ
الضَّـآلِّيْنَ . آمِـين

È öÓ ãöçáåöçÑö ãäöçÑö ö ã.ÂáÜ ãæ. ÐáöÜ ßóçäßöÊ öÜ Ç õáçÑö Ìö ó

Ý ö ãöåöÏ áóãöãÊ öÞö ãó çöÐ ãó ÃäãõãöÈ öçÛó Ìö õãó ÞÖ ãõãó

çÕ öãæÉ æãöçÑÒÞãçã ãÝ Þõãó. æçöÐ ãóí ÃäãõãóÈ öçÙãó

çãó ßóæöçÙãóãÞÈ ãßóæÈ öçÂ ÑÉãã öÞãõãó. çáÆßöÚãö
هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ وَاُولئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُـوْنَ.

وَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَّاحِدٌ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَٰنُ الرَّحِيْمُ. ٱللَّهُ لَآ
إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَيُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُۥ مَا فِى
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ مَن ذَا ٱلَّذِى يَشْفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا
بِإِذْنِهِۦ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ

بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْعَظِيمُ
لِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَإِن تُبْدُوا۟ مَا فِىٓ
أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُم بِهِ ٱللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ
وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ . ءَامَنَ
ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ
بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن
رُّسُلِهِۦ ۚ وَقَالُوا۟ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
ٱلْمَصِيرُ . لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ
وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ
مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ
عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ
ٱلْكَٰفِرِينَ .

شَهِدَ ٱللَّهُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَأُو۟لُوا۟ ٱلْعِلْمِ
قَآئِمًۢا بِٱلْقِسْطِ ۚ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ . إِنَّ

ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلْإِسْلَٰمُ. قُلِ ٱللَّهُمَّ مَٰلِكَ ٱلْمُلْكِ تُؤْتِي ٱلْمُلْكَ مَن تَشَآءُ وَتَنزِعُ ٱلْمُلْكَ مِمَّن تَشَآءُ وَتُعِزُّ مَن تَشَآءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَآءُ ۖ بِيَدِكَ ٱلْخَيْرُ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ. تُولِجُ ٱلَّيْلَ فِى ٱلنَّهَارِ وَتُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِى ٱلَّيْلِ ۖ وَتُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ وَتَرْزُقُ مَن تَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ.

اِرْحَمْنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ (7x) رَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّد.

اللّٰهُمَّ صَلِّ افْضَلَ الصَّلَاةِ عَلى اَسْعَدِ مَخْلُوْقَاتِكَ نُوْرِ الْهُدَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهٖ وَ صَحْبِهٖ وَسَلِّمْ, عَدَدَ مَعْلُوْمَاتِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُوْنَ وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِكَ الْغَافِلُوْنَ.

اللّٰهُمَّ صَلِّ افْضَلَ الصَّلَاةِ عَلى اَسْعَدِ مَخْلُوْقَاتِكَ شَمْسِ الضُّحَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهٖ وَ صَحْبِهٖ

سَلِّمْ, عَدَدَ مَعْلُوْمَاتِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُوْنَ وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِكَ الْغَافِلُوْنَ.

اللّٰهُمَّ صَلِّ افْضَلَ الصَّلاَةِ عَلى اَسْعَدِ مَخْلُوْقَاتِكَ بَدْرِالدُّجَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَ صَحْبِهِ سَلِّمْ, عَدَدَ مَعْلُوْمَاتِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُوْنَ وَغَفَلَ عَنْ ذِكْرِكَ الْغَافِلُوْنَ.

للّٰهُمَّ صَلِّ افْضَلَ الصَّلاَةِ عَلى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ السَّابِقِ لِلْخَلْقِ نُوْرُهُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِيْنَ ظُهْرُهُ عَدَدَ مَنْ مَضَى مِنْ خَلْقِكَ وَمَنْ بَقِيَ ومَنْ سَعِدَ وَمَنْ شَقِيَ مِنْهُمْ. صَلَاةً تَسْتَغْرِقُ الْعَدَّ وَيُحِيْطُ بِالحَدِّ صَلاَةً لاَغَيَةَ لَهَا وَلاَانْقِضَاءَ لَهَا وَلاَ انْتِهَاءَ لَهَا صَلاَتَكَ الَّتِى صَلَّيْتَ عَلَيْهِ صَلاَةً دَائِمَةً بِدَوَامِكَ وَبَقِيَّةً بِبَقَائِكَ وَعَلَى اِلِهِ وَاصْحَابِهِ كَذَالِكَ والْحَمْدُ للّٰهِ عَلى ذَالِكَ. وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللّٰهُ تَعَالَى عَنْ كُلِّ اَصْحَابِ سَيِّدِنَا رَسُوْلِ اللّٰهِ اَجْمَعِيْنَ .وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللّٰهُ تَعَالَى عَنْ سَادَاتِنَا أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللّٰهِ أَجْمَعِيْنَ,...

حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْل نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيْر وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِّيِ الْعَظِيْم .أَسْتَغْفِرُ. اللهَ الْعَظِيْمَ.

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ, الذِيْ لَا اِلَهَ اِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَاَتُوْبُ اِلَيْهِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم .رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِين ,وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُون. وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِّيِ الْعَظِيْم.إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا, لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا, وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيزًا. لَقَدْ جَاءكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَّحِيمٌ. فَإِن تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيم .وَمَا تُقَدِّمُوا لأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْر تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَخَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا, وَاسْتَغْفِرُواللهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ.

نَوَيْتُ تَقَرُّبًا اِلَى اللهِ تَعَالَى,أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ اَنَّهُ لاَاِلَهَ الاَّ اللهُ

لآ إِلـهَ إلاَّ الله (حيّ موجود)
لآ إِلـهَ إلاَّ الله (حيّ معبود)
لآ إِلـهَ إلاَّ الله (حيّ باق)
لآ إِلـهَ إلاَّ الله (33x)

لَااِلَـهَ اِلَّـا اللهُلَااِلَـهَ اِلَّـا اللهُ (2x)
لآ إِلهَ إلاَّ الله مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ الله (2x)
اللّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدُنَا مُحَمَّدٍ, اللّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (2x)
اللّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدُنَا مُحَمّدْ يَارَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (2x)

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ (33x)
سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سَبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْم (2x)
اللّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيْبِكَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِـهِ وَصَـحْبِهِ وَسَـلِّمْ (2x) اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَـى حَبِيْبِـك سَيِّدُنَا مُحَمَّـدٍ وَعَلَـى آلِـهِ وَصَـحْبِهِ وَسَـلِّمْ أَجْمَعِيْـن الفاتحـــة.

Do'a Arwah

اَعُوْذُ بِاللهِ مِـنَ الشَّـيْطَان الـرَّجِيْمِ. بِسْـمِ اللهِ الـرَّحْمَنْ الرَّحِيْمِ. الْحَمْـدُ لِلـهِ رَبِّ الْعَـالَمِيْنَ حَمْـدَ الشَّـاكِرِيْنَ حَمْـدَ النَّـاعِمِيْنَ حَمْـدًا يُّوَافِـي نِعَمَـهُ وَيُكَـافِئُ مَزِيْـدَهُ، يَـا رَبَّنَـا لَـكَ الْحَمْـدُ كَمَـا يَنْبَغِـيْ لِجَلَـالِ وَجْهِـكَ وَعَظِيْـمِ سُـلْطَانِكَ. سُـبْحَانَكَ لَـا نُحْصِـي ثَنَـاءً عَلَيْـكَ أَنْـتَ كَمَـا أَثْنَيْـتَ عَلَـى نَفْسِـكَ، فَلَـكَ الحَمْـدُ قَبْـلَ الرِّضَـى وَلَـكَ الحَمْـدُ بَعْـدَ الرِّضَـى وَلَـكَ الحَمْـدُ إِذَا رَضِـيْتَ عَنَّـا دَائِمًـا أَبَـدًا اللَّهُـمَّ صَـلِّ علَـى سَـيِّدِنَا مُحَمَّـدٍ وَعَلَـى اَلِ سَـيِّدِنَا. مُحَمَّـدٍ .اللَّهُـمَّ كَمَـا خَصَّصْـتَنَا بِكِتَابِـكَ الكَـرِيْمِ وَهَـدَيْتَنَا إِلَـى صِـرَاطِكَ الْمُسْـتَقِيْمِ، أَصْـلِحْ بِـهِ مِنَّا جَمِيْعَ مَا فَسَدَ وَطَهِّرْ بِـهِ مِنَّـا مَـا ظَهَـرَ مِنْهَـا وَمَـا بَطَـنَ .اللَّهُـمَّ اشْـرَحْ بِـالقُرْآنِ صُـدُوْرَنَا وَيَسِّـرْ

بِـهِ أُمُوْرَنَـا وَعَظِّـمْ بِـهِ أُجُوْرَنَـا وَحَسِّـنْ بِـهِ أَخْلَاقَنَـا وَوَسِّـعْ بِـهِ أَرْزَاقَنَـا وَنَـوِّرْ بِـهِ قُبُوْرَنَـا.

اللَّهُـمَّ اجْعَـلْ وَاَوْصِـلْ وَتَقَبَّـلْ ثَـوَابَ مَـا قَرَأْنَـاهُ مِـنْ الْقُـرْاَن الْعَظِيْـمِ وَمَـا هَلَلْنَـا وَمَـا سَـبَّحْنَا وَمَـا اسْـتَغْفَرْنَا وَمَـا صَـلَّيْنَا عَلَـى سَـيِّدِنَا مُحَمَّـدٍ صَـلَّى اللّٰهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ هَدِيَّـةً مِنَّـا وَاصِـلَةً وَرَحْمَـةً نَازِلَـةً وَبَرَكَـةً شَـامِلَةً اِلَـى حَضْـرَةِ حَبِيْبِنَـا وَشَـفِيْعِنَا وَقُـرَّةِ اَعْيُنِنَـا سَـيِّدِنَا وَمَوْلَانَـا مُحَمَّـدٍ صَـلَّى اللّٰهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ،وَاِلَى حَضَـرَاتِ جَمِيْـعِ إِخْوَانِـهِ مِـنَ الْأَنْبِيَـاءِ وَالْمُرْسَـلِيْنَ وَالْأَوْلِيَـاءِ وَالشُّـهَدَاءِ وَالصَّـالِحِيْنَ وَالصَّـحَابَةِ وَالتَّـابِعِيْنَ وَالْعُلَمَـاءِ الْعَـامِلِيْنَ وَالْمُصَـنِّفِيْنَ الْمُخْلِصِـيْنَ وَجَمِيْـعِ الْمُجَاهِـدِيْنَ فِـي سَـبِيْلِ اللّٰهِ رَبِّ الْعَـالَمِيْنَ وَالْمَلَائِكَـةِ الْمُقَـرَّبِيْنَ.

وَنَخَصُّ خَصُوْصًا إِلَى...فلان/فلانة، وأهل هذا البيت, وأقربـاؤهم)

اللَّهُمَّ أَنْزِلْ فِيْ قَبْرِهِ الرَّحْمَةَ وَالضِّيَاءَ وَالنُّوْرَ وَالبَهْجَةَ وَالرَوْحَ وَالرَيْحَانَ وَالسُّرُوْرَ، مِنْ يَوْمِنَا هَذَا إِلَى يَوْمِ البَعْثِ وَالنُّشُوْرِ، إِنَّكَ مَلِكٌ رَبٌّ غَفُوْرٌ. .اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَاعْفُ عَنْهُمْ. اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُنَّ وَارْحَمْهُنَّ وَعَافِهِنَّ وَاعْفُ عَنْهُنَّ. اللَّهُمَّ اَنْزِل الرَّحْمَةَ وَالْمَغْفِرَةَ عَلَى أَهْلِ الْقُبُوْرِ مِنْ أَهْلِ لَااَلَهَ اِلَّا اللهُ مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللهِ اَللَّهُمَّ اجْعَلْ قُبُوْرَهُمْ وَقُبُوْرَهُنَّ رَوْضَةً مِنْ رِيَاضِ الجِنَانِ، وَلَا تَجْعَلْ قُبُوْرَهُمْ وَقُبُوْرَهُنَّ حُفْرَةً مِنْ حُفَرِ النِّيْرَانِ.

اللَّهُمَّ يَا مُيَسِّرَ كُلِّ عَسِيْرٍ، وَيَا جَابِرَ كُلِّ كَسِيْرٍ، وَيَا صَاحِبَ كُلِّ فَرِيْدٍ، وَيَا مُغْنِيَ كُلِّ فَقِيْرٍ، وَيَا مُقْوِيَ كُلِّ ضَعِيْفٍ، وَيَا مَأْمَنَ كُلِّ مَخِيْفٍ، يَسِّرْ عَلَيْنَا كُلَّ عَسِيْرٍ، فَتَيْسِيْرُ العَسِيْرِ عَلَيْكَ يَسِيْرٌ، اللَّهُمَّ يَا مَنْ لَا يَحْتَاجُ إِلَى البَيَانِ وَالتَّفْسِيْرِ، حَاجَاتُنَا إِلَيْكَ كَثِيْرٌ، وَأَنْتَ عَالِمٌ بِهَا وَبَصِيْرٌ.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَلِوَالِدِيْنَا وَارْحَمْهُمْ كَمَا رَبَّوْنَا صِغَارًا وَلِجَمِيْعِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالأَمْوَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْاَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا بَرِّهَا وَبَحْرِهَا، خُصُوْصًا إِلَى آبَاءِنَا وَاُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادِنَا وَجَدَّاتِنَا وَأَسَاتِذَتِنَا وَمُعَلِّمِيْنَا وَلِمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْنَا وَلِأَصْحَابِ الحُقُوْق عَلَيْنَا .رَبَّنَا يَا اللهُ اَسْتَجِبْ دُعَاءَنَا مِنْ كُلِّ حَاجَاتِنَا. رَبَّنَا آتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِى الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّار سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ، وَالْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَلَمِيْنَ. اَلْفَاتِحَةْ

Artinya: *"Aku berlindung kepada Allah dari setan yang dilontar. Dengan nama Allah yang maha pengasih, lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam sebagai pujian orang yang bersyukur, pujian orang yang memperoleh nikmat sama memuji, pujian yang memadai nikmat-Nya, dan pujian yang memungkinkan tambahannya. Tuhan kami, hanya bagi-Mu segala puji sebagaimana pujian yang layak bagi kemuliaan dan keagungan kekuasaan-Mu." "Ya Allah, tambahkanlah rahmat untuk pemimpin kami, yaitu Nabi Muhammad SAW dan untuk keluarganya." "Ya Allah, sebagaimana Kaumuliakan kami dengan Kitab suci-Mu yang mulia dan Kautunjuki kami ke jalan yang lurus, maka berikanlah kemaslahatan untuk kami sebagai pengganti mafsadat*

dan sucikan kami dari kotoran yang tampak dan tersembunyi." "Ya Allah, dengan Al-Qur'an lapangkanlah hati kami, mudahkan urusan kami, lipatgandakanlah pahala kami, perbaiki akhlak kami, luaskan rezeki kami, dan terangilah kubur kami." "Ya Allah, jadikan, sampaikanlah, dan terimalah pahala bacaan Al-Quran kami, bacaan tahlil, bacaan tasbih, istighfar, dan bacaan shalawat kami sebagai hadiah yang bersambung dari kami, rahmat yang turun, dan keberkahan yang merata untuk kekasih kami, pemberi syafaat kami, kesenangan kami, pemimpin serta tuan kami, penolong kami, kesenangan kami, yaitu Nabi Muhammad SAW, seluruh nabi dan rasul, para wali, syuhada, orang saleh, para sahabat, tabi'in, ulama yang mengamalkan ilmunya, ulama penulis yang ikhlas, seluruh mujahid di jalan Allah, dan para malaikat muqarrabin." "Sampaikanlah pahala semua yang kami baca khususnya untuk (sebutkan nama-nama) almarhum/almarhumah yang dimaksud, keluarganya seisi rumah, dan kerabatnya.""Ya Allah, turunkanlah di kuburnya (almarhum fulan) rahmat, sinar, cahaya, kegembiraan, kesenangan, keharuman, dan kebahagiaan sejak hari ini hingga hari kebangunan dan kebangkitan. Sungguh, Kau penguasa, tuhan yang maha pengampun." "Ya Allah, berikanlah ampunan, kasih sayang, afiat, dan maaf untuk mereka (laki-laki). Ya Allah, berikanlah ampunan, kasih sayang, afiat, dan maaf untuk mereka (perempuan). Ya Allah, turunkanlah rahmat dan ampunan bagi ahli kubur penganut dua kalimat syahadat, lâ ilâha illallâh, Muhammadur rasûlullâh." "Ya Allah, jadikanlah kubur mereka baik muslimin maupun muslimat sebagai taman surga. Jangan jadikan kubur mereka sebagai lubang neraka." "Tuhan kami, wahai Zat yang memudahkan mereka yang kesulitan, wahai Zat yang menggenapkan

mereka yang patah hati, wahai Zat yang menemani mereka yang dalam kesendirian, wahai Zat yang mencukupi mereka yang fakir, wahai Zat yang menguatkan mereka yang daif, wahai Zat tempat aman dari segala ketakutan, mudahkanlah segala kendala yang menyulitkan kami. Sedangkan 'upaya' pembalikan yang sulit menjadi mudah bagi-Mu adalah sesuatu yang mudah. Tuhan kami, wahai Zat yang tidak memerlukan penjelasan dan tafsir, hajat kami kepada-Mu begitu banyak. Sedangkan Kau maha tahu dan maha lihat atas itu." "Ya Allah, ampunilah mukminin, mukminat, muslimin, muslimat, yang masih hidup, yang telah wafat, yang tersebar dari timur hingga barat, di darat dan di laut, khususnya bapak, ibu, kakek, nenek, ustadz, guru, mereka yang telah berbuat baik terhadap kami, dan mereka yang masih memiliki hak terhadap kami." "Tuhan kami, ya Allah, penuhilah doa kami terkait hajat kami. Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia, dan kebaikan di akhirat. Maha suci Tuhanmu, Tuhan pemilik kemuliaan dari segala yang mereka gambarkan. Semoga kesejahteraan melimpah untuk para rasul. Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam. (Al-Fatihah)."

DO'A & AMALAN 3

SELAMAT DARI FITNAH DAJJAL

عَــنْ أَبِــي الــدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِــيَّ صَــلَّى اللَّــهُ عَلَيْــهِ وَسَلَّمَ قَـالَ مَـنْ حَفِـظَ عَشْـرَ آيَـاتٍ مِـنْ أَوَّلِ سُـورَةِ الْكَهْفِ عُصِـمَ مِـنْ الـدَّجَّالِ. و فِي روايـة: مِـنْ آخِـرِ الْكَهْـفِ

Dari Abu Darda' RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: *"Barang siapa menghafal sepuluh ayat di awal surah Al Kahfi, maka ia akan terjaga dari fitnah Dajjal."* Menurut suatu riwayat, *"Sepuluh ayat di akhir surah Al Kahfi."* HR. Muslim 2/199).

10 ayat Pertama surah al-Kahfi:

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ ٱلْكِتَٰبَ وَلَمْ يَجْعَل لَّهُۥ
عِوَجَاۜ ﴿١﴾ قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ
ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
حَسَنًا ﴿٢﴾ مَّٰكِثِينَ فِيهِ أَبَدًا ﴿٣﴾ وَيُنذِرَ ٱلَّذِينَ
قَالُواْ ٱتَّخَذَ ٱللَّهُ وَلَدًا ﴿٤﴾ مَّا لَهُم بِهِۦ مِنْ عِلْمٍ وَلَا
لِأَبَآئِهِمْۚ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَٰهِهِمْۚ إِن
يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا ﴿٥﴾ فَلَعَلَّكَ بَٰخِعٌ نَّفْسَكَ عَلَىٰٓ
ءَاثَٰرِهِمْ إِن لَّمْ يُؤْمِنُواْ بِهَٰذَا ٱلْحَدِيثِ أَسَفًا ﴿٦﴾ إِنَّا
جَعَلْنَا مَا عَلَى ٱلْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ

عَمَلًا ۝٧ وَإِنَّا لَجَٰعِلُونَ مَا عَلَيْهَا صَعِيدًا جُرُزًا ۝٨

أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَٰبَ ٱلْكَهْفِ وَٱلرَّقِيمِ كَانُوا۟ مِنْ

ءَايَٰتِنَا عَجَبًا ۝٩ إِذْ أَوَى ٱلْفِتْيَةُ إِلَى ٱلْكَهْفِ فَقَالُوا۟

رَبَّنَآ ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Artinya: *"(1). Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al kitab (Al-Quran) dan Dia tidak Mengadakan kebengkokan di dalamnya. (2). Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik, (3). Mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya. (4). Dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata: "Allah mengambil seorang anak." (5). Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah buruknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta. (6). Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, Sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Quran). (7). Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya. (8). Dan Sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang di atasnya*

menjadi tanah rata lagi tandus. (9). Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) raqim itu, mereka Termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan?. (10). (ingatlah) tatkala Para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini)." (QS. Al-Kahfi:1-10).

10 ayat Terakhir Surah al-Kahfi:

ٱلَّذِينَ كَانَتْ أَعْيُنُهُمْ فِي غِطَآءٍ عَن ذِكْرِى وَكَانُوا۟ لَا
يَسْتَطِيعُونَ سَمْعًا ﴿١٠١﴾ أَفَحَسِبَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَن
يَتَّخِذُوا۟ عِبَادِى مِن دُونِىٓ أَوْلِيَآءَ ۚ إِنَّآ أَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ
لِلْكَٰفِرِينَ نُزُلًا ﴿١٠٢﴾ قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُم بِٱلْأَخْسَرِينَ أَعْمَٰلًا
﴿١٠٣﴾ ٱلَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَهُمْ
يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِمْ وَلِقَآئِهِۦ فَحَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ فَلَا نُقِيمُ
لَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَزْنًا ﴿١٠٥﴾ ذَٰلِكَ جَزَآؤُهُمْ جَهَنَّمُ بِمَا

كَفَرُوا۟ وَٱتَّخَذُوٓا۟ ءَايَـٰتِى وَرُسُلِى هُزُوًا ﴿١٠٦﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ
ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّـٰتُ ٱلْفِرْدَوْسِ
نُزُلًا ﴿١٠٧﴾ خَـٰلِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا ﴿١٠٨﴾
قُل لَّوْ كَانَ ٱلْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمَـٰتِ رَبِّى لَنَفِدَ ٱلْبَحْرُ
قَبْلَ أَن تَنفَدَ كَلِمَـٰتُ رَبِّى وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِۦ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾
قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَىَّ أَنَّمَآ إِلَـٰهُكُمْ إِلَـٰهٌ
وَٰحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا
صَـٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾

Artinya: *"(101). Yaitu orang-orang yang matanya dalam Keadaan tertutup dari memperhatikan tanda-tanda kebesaran-Ku, dan adalah mereka tidak sanggup mendengar. (102). Maka Apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka (dapat) mengambil hamba-hamba-Ku menjadi penolong selain Aku? Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka Jahannam tempat tinggal bagi orang-orang kafir. (103). Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?". (104). Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat*

sebaik-baiknya. (105). Mereka itu orang-orang yang telah kufur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kufur terhadap) perjumpaan dengan Dia, Maka hapuslah amalan-amalan mereka, dan Kami tidak Mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat. (106). Demikianlah Balasan mereka itu neraka Jahannam, disebabkan kekafiran mereka dan disebabkan mereka menjadikan ayat-ayat-Ku dan rasul-rasul-Ku sebagai olok-olok. (107). Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal. (108). Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah dari padanya. 109. Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)". (110). Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (QS. Al-Kahfi: 101-110).

DO'A & AMALAN 4

SHALAWAT NABI

Shalawat adalah amalan terbaik diujung zaman yang penuh dengan tipu daya dan ujian. Mengapa bershalwat kepada Nabi Muhammad SAW?, karena ketika bershalwat, kita sedang mengikut Allah karena Allah dan para malaikat bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Allah berfirman:

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا ٥٦

Artinya: *"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi Muhammad. Wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah kalian kepadanya dan bersalamlah dengan sungguh-sungguh."* (QS.al-Ahzab: 56).

Allah bershalawat kepadanya, seluruh malaikat pun bershalawat kepada beliau. Maka orang-orang yang ada iman di dalam dadanya, juga diperintahkan untuk bershalawat kepada beliau, di samping sebagai tanda cinta juga menjalankan perintah Allah SWT.

Bahkan sampai begitu pentingnya bershalawat, nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَخِيلُ الَّذِي مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ

Yahya bin Musa dan Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami dan mereka berkata: Abu Amir Al Aqadi

menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Bilal, dari Umarah bm Ghaziyyah, dari Abdullah bin Ali bin Husain bm Ali bin Abu Thalib, dari ayah Abdullah (yaitu Ali), dari Husain bin Ali bin Abu Thalib, dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang kikir adalah orang yang apabila namaku disebutkan di sisinya, maka ia tidak membacakan shalawat kepadaku.* (Shahih: Al Misykah (933), Fadhl Ash-Shalah (14/31-39) dan At-Ta'liq Ar-Raghib (2/284).

Mengapa orang yang paling pelit itu adalah orang yang ketika disebutkan nabi Rasulullah dia tidak bershalawat. Para ulama tasawuf meneliti dan menganalisa. Rupanya diri kita ini, berdasarkan pada hadis nabi:

وَقَدْ اَخْرَجَ عَبْدُالرَّزَّاق بِسَنَدِهِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِاللّٰهِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ قُلْتُ يَارَسُوْلَ اللّٰهِ بِاَبِي وَاُمِّي اَخْبِرْنِي عَنْ اَوَّل شَيْءٍ خَلَقَهُ اللّٰهُ قَبْلَ قَالَ يَاجَابِرُ إِنَّ اَللّٰهَ خَلَقَ قَبْلَ الْأَشْيَآءِ الْأَشْيَآءِ نُوْرَ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نُوْرِه

'Abdurrazaq meriwayatkan dengan sanadnya dari Jabir ibni Abdillah Al Anshori Ra. ia berkata: aku bertanya: *Wahai Rasulullah demi ayahku dan ibuku, kabari aku tentang awal sesuatu yang Allah ciptakan sebelum sesuatu yang lain. beliau bersabda: wahai jabir*

sesungguhnya Allah menciptakan cahaya nabimu SAW sebelum sesuatu yang lain dari cahaya-Nya'.[1]

وَقَدْ وَرَدَ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ اَنَّه قَالَ: قَالَ: رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ: كُنْتُ اَوَّلَ النَّبِيِّيْنَ فِي الْخَلْقِ وَآخِرَهُمْ فِي الْبَعْثِ

Diriwayatkan dari hadis Abi Hurairah Ra. bahwa ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *Aku adalah awal para nabi dalam penciptaan dan akhir para nabi dalam utusan'.*[2]

Maka berdasarkan hadis ini, kita memahami bahwa hakikat dari pada jasad manusia itu dari pada Adam, Adam dari pada Tanah, Tanah dari pada Air, Air dari pada Angin, Angin dari pada Api, Api dari pada Nur Muhammad SAW. Ruhnya pun dari pada Nur Muhammad SAW. Maka dari pada itu, hakikat dari diri manusia itu tiada lain adalah Muhammad itu sendiri. Sehingga ketika disebutkan nama Rasulullah orang tersebut tidak bershalawat, wajar dia disebut nabi sebagai orang yang paling kikir, karena shalawat tersebut adalah untuk kebaikan dirinya sendiri, agar tersambung kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam beberapa hadis juga disebutkan berkenaan dengan keistimewaan dari pada shalawat yaitu:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

[1] Lihat Kitab Maulid Simtudduror.
[2] Lihat Kitab Maulid Simtudduror

قَالَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ مَـنْ صَـلَّى عَلَـيَّ صَـلَاةً صَـلَّى اللَّـهُ عَلَيْـهِ بِهَـا عَشْـرًا

Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far memberitahukan kepada kami dari Al Ala' bin Abdurrahman dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa membaca shalawat untukku satu kali, maka Allah akan memberinya rahmat sepuluh kali'. *"Shahih: Shahih Abu Daud (1369) dan Shahih Muslim.*

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ سَلْمٍ الْمَصَـاحِفِيُّ الْبَلْخِـيُّ أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شُـمَيْلٍ عَـنْ أَبِـي قُـرَّةَ الْأَسَـدِيِّ عَـنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَإِنَّ الدُّعَاءَ مَوْقُوفٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا يَصْعَدُ مِنْهُ شَيْءٌ حَتَّى تُصَـلِّيَ عَلَـى نَبِيِّـكَ صَـلَّى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ

Abu Daud Sulaiman bin Muslim Al Mashahifi Al Balkhi menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Sumail memberitahukan kepada kami dari Abu Qurrah Al Asadi, dari Sa'id Al Musayyab, dari Umar bin Khaththab, ia berkata, *"Sesungguhnya doa akan terhenti antara langit dan bumi dan tidak bisa naik ke atas, hingga kamu membaca shalawat atas Nabimu SAW. "*Hasan: Silsilah Ahadits Shahihah (2053).

Banyak sekali shalawat yang diajarkan oleh Rasulullah dan para ulama diantaranya yaitu:

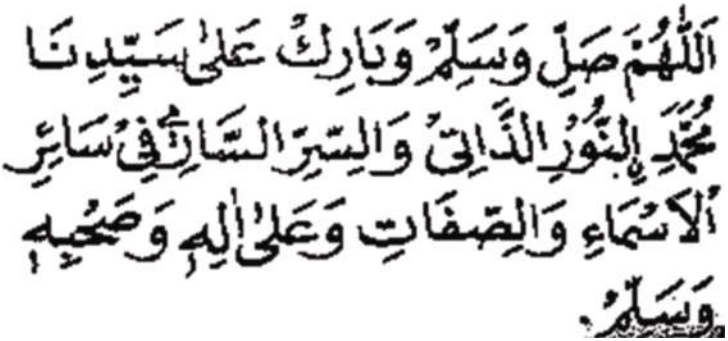
اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ اِلنُّوْرِ الذَّاتِيِّ وَالسِّرِّ السَّارِيْ فِيْ سَائِرِ
الْاَسْمَاءِ وَالصِّفَاتِ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ
وَسَلِّمْ.

Artinya: *"Ya Allah berikanlah rahmat keselamatan dan berkah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW merupakan cahaya Dzat (Allah) dan merupakan raasia yang mengalir pada seluruh nama dan sifat dan berikanlah pula salam sejahtera, barokah atas keluarganya dan para sahabatnya."*

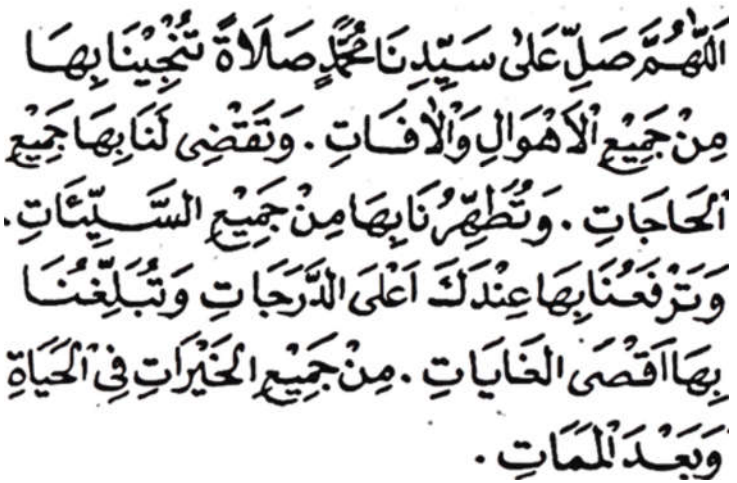
اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنْجِيْنَا بِهَا
مِنْ جَمِيْعِ الْاَهْوَالِ وَالْاٰفَاتِ . وَتَقْضِيْ لَنَا بِهَا جَمِيْعَ
الْحَاجَاتِ . وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ السَّيِّئَاتِ .
وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ اَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا
بِهَا اَقْصَى الْغَايَاتِ . مِنْ جَمِيْعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ
وَبَعْدَ الْمَمَاتِ .

Artinya: *"Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang dengan rahmat itu Engkau akan menyelamatkan kita dari semua keadaan yang mendebarkan dan dari semua cobaan yang*

dengan rahmat itu Engkau akan mendatangkan kepada kita hajat, Yang dengan rahmat itu Engkau akan membersihkan kita dari semua keburukan/ kesalahan. Yang dengan rahmat itu Engkau akan mengangkat kita kepada setinggi-tinggi derajat. Yang dengan rahmat itu pula Engkau akan menyampaikan kita kepada sesempurna-sempurnanya semua maksud dari semua kebaikan pada waktu hidup dan setelah mati, karena sesungguhnya Engkaulah Maha Kuasa atas segala sesuatu".

DO'A & AMALAN 5

SELAMAT DARI SIKSA KUBUR

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ
حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ النُّكْرِيُّ عَنْ
أَبِيهِ عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَضَرَبَ
بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خِبَاءَهُ عَلَى قَبْرٍ وَهُوَ لَا يَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ فَإِذَا
فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ

الْمُلْكُ حَتَّى خَتَمَهَا فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي ضَرَبْتُ خِبَائِي عَلَى قَبْرٍ وَأَنَا لَا أَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الْمُلْكِ حَتَّى خَتَمَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هِيَ الْمَانِعَةُ هِيَ الْمُنْجِيَةُ تُنْجِيهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Asy-Syawarib menceritakan kepada kami, Yahya bin Amr bin Malik An-Nukri menceritakan kepada kami, dari ayahnya. dari Abu Al Jauza', dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Beberapa orang sahabat Nabi SAW mendirikan kemah di atas kuburan. Dia tidak menyangka bahwa tempat itu adalah kuburan. Ternyata di sana ada seseorang sedang membaca surah Al Mulk hingga selesai. Ia lalu mendatangi Rasulullah dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku mendirikan kemah di atas kuburan, sedangkan aku tidak mengetahui bahwa itu adalah kuburan. Ternyata di sana ada seseorang yang sedang membaca surah Al Mulk hingga selesai." Rasulullah SAW bersabda, *"Surat itu adalah pencegah (pelindung) dan juga penyelamat yang dapat menyelamatkannya dari azab kubur. "* **Ash-Shahihah *(1140).***

تَبَٰرَكَ ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ۝١

ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡغَفُورُ ۝٢ ٱلَّذِي خَلَقَ سَبۡعَ سَمَٰوَٰتٖ
طِبَاقٗاۖ مَّا تَرَىٰ فِي خَلۡقِ ٱلرَّحۡمَٰنِ مِن تَفَٰوُتٖۖ فَٱرۡجِعِ
ٱلۡبَصَرَ هَلۡ تَرَىٰ مِن فُطُورٖ ۝٣ ثُمَّ ٱرۡجِعِ ٱلۡبَصَرَ
كَرَّتَيۡنِ يَنقَلِبۡ إِلَيۡكَ ٱلۡبَصَرُ خَاسِئٗا وَهُوَ حَسِيرٞ ۝٤
وَلَقَدۡ زَيَّنَّا ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنۡيَا بِمَصَٰبِيحَ وَجَعَلۡنَٰهَا رُجُومٗا
لِّلشَّيَٰطِينِۖ وَأَعۡتَدۡنَا لَهُمۡ عَذَابَ ٱلسَّعِيرِ ۝٥ وَلِلَّذِينَ
كَفَرُواْ بِرَبِّهِمۡ عَذَابُ جَهَنَّمَۖ وَبِئۡسَ ٱلۡمَصِيرُ ۝٦ إِذَآ
أُلۡقُواْ فِيهَا سَمِعُواْ لَهَا شَهِيقٗا وَهِيَ تَفُورُ ۝٧ تَكَادُ تَمَيَّزُ
مِنَ ٱلۡغَيۡظِۖ كُلَّمَآ أُلۡقِيَ فِيهَا فَوۡجٞ سَأَلَهُمۡ خَزَنَتُهَآ أَلَمۡ
يَأۡتِكُمۡ نَذِيرٞ ۝٨ قَالُواْ بَلَىٰ قَدۡ جَآءَنَا نَذِيرٞ فَكَذَّبۡنَا
وَقُلۡنَا مَا نَزَّلَ ٱللَّهُ مِن شَيۡءٍ إِنۡ أَنتُمۡ إِلَّا فِي ضَلَٰلٖ كَبِيرٖ
۝٩ وَقَالُواْ لَوۡ كُنَّا نَسۡمَعُ أَوۡ نَعۡقِلُ مَا كُنَّا فِيٓ أَصۡحَٰبِ
ٱلسَّعِيرِ ۝١٠ فَٱعۡتَرَفُواْ بِذَنۢبِهِمۡ فَسُحۡقٗا لِّأَصۡحَٰبِ
ٱلسَّعِيرِ ۝١١ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَخۡشَوۡنَ رَبَّهُم بِٱلۡغَيۡبِ لَهُم

مَّغۡفِرَةٞ وَأَجۡرٞ كَبِيرٞ ﴿١٢﴾ وَأَسِرُّواْ قَوۡلَكُمۡ أَوِ ٱجۡهَرُواْ بِهِۦٓۖ
إِنَّهُۥ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿١٣﴾ أَلَا يَعۡلَمُ مَنۡ خَلَقَ
وَهُوَ ٱللَّطِيفُ ٱلۡخَبِيرُ ﴿١٤﴾ هُوَ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ
ٱلۡأَرۡضَ ذَلُولٗا فَٱمۡشُواْ فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزۡقِهِۦۖ
وَإِلَيۡهِ ٱلنُّشُورُ ﴿١٥﴾ ءَأَمِنتُم مَّن فِي ٱلسَّمَآءِ أَن يَخۡسِفَ
بِكُمُ ٱلۡأَرۡضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ ﴿١٦﴾ أَمۡ أَمِنتُم مَّن فِي
ٱلسَّمَآءِ أَن يُرۡسِلَ عَلَيۡكُمۡ حَاصِبٗاۖ فَسَتَعۡلَمُونَ كَيۡفَ
نَذِيرِ ﴿١٧﴾ وَلَقَدۡ كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ فَكَيۡفَ كَانَ
نَكِيرِ ﴿١٨﴾ أَوَلَمۡ يَرَوۡاْ إِلَى ٱلطَّيۡرِ فَوۡقَهُمۡ صَٰٓفَّٰتٖ
وَيَقۡبِضۡنَۚ مَا يُمۡسِكُهُنَّ إِلَّا ٱلرَّحۡمَٰنُۚ إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَيۡءِۭ
بَصِيرٌ ﴿١٩﴾ أَمَّنۡ هَٰذَا ٱلَّذِي هُوَ جُندٞ لَّكُمۡ يَنصُرُكُم
مِّن دُونِ ٱلرَّحۡمَٰنِۚ إِنِ ٱلۡكَٰفِرُونَ إِلَّا فِي غُرُورٍ ﴿٢٠﴾ أَمَّنۡ
هَٰذَا ٱلَّذِي يَرۡزُقُكُمۡ إِنۡ أَمۡسَكَ رِزۡقَهُۥۚ بَل لَّجُّواْ فِي
عُتُوّٖ وَنُفُورٍ ﴿٢١﴾ أَفَمَن يَمۡشِي مُكِبّٗا عَلَىٰ وَجۡهِهِۦٓ

أَهۡدَىٰٓ أَمَّن يَمۡشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٢٢
قُلۡ هُوَ ٱلَّذِيٓ أَنشَأَكُمۡ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ
وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَۖ قَلِيلٗا مَّا تَشۡكُرُونَ ٢٣ قُلۡ هُوَ ٱلَّذِي
ذَرَأَكُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَإِلَيۡهِ تُحۡشَرُونَ ٢٤ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ
هَٰذَا ٱلۡوَعۡدُ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٢٥ قُلۡ إِنَّمَا ٱلۡعِلۡمُ
عِندَ ٱللَّهِ وَإِنَّمَآ أَنَا۠ نَذِيرٞ مُّبِينٞ ٢٦ فَلَمَّا رَأَوۡهُ زُلۡفَةٗ
سِيٓـَٔتۡ وُجُوهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَقِيلَ هَٰذَا ٱلَّذِي كُنتُم
بِهِۦ تَدَّعُونَ ٢٧ قُلۡ أَرَءَيۡتُمۡ إِنۡ أَهۡلَكَنِيَ ٱللَّهُ وَمَن
مَّعِيَ أَوۡ رَحِمَنَا فَمَن يُجِيرُ ٱلۡكَٰفِرِينَ مِنۡ عَذَابٍ أَلِيمٖ ٢٨
قُلۡ هُوَ ٱلرَّحۡمَٰنُ ءَامَنَّا بِهِۦ وَعَلَيۡهِ تَوَكَّلۡنَاۖ فَسَتَعۡلَمُونَ
مَنۡ هُوَ فِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ ٢٩ قُلۡ أَرَءَيۡتُمۡ إِنۡ أَصۡبَحَ
مَآؤُكُمۡ غَوۡرٗا فَمَن يَأۡتِيكُم بِمَآءٖ مَّعِينِۢ ٣٠

Artinya: *(1). Maha suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. (2). Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (3). Yang telah*

menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang?. (4). Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam Keadaan payah. (5). Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala. (6). Dan orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, memperoleh azab Jahannam. dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali. (7). Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelegak. (8). Hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka: "Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?". (9). Mereka menjawab: "Benar ada", Sesungguhnya telah datang kepada Kami seorang pemberi peringatan, Maka Kami mendustakan(nya) dan Kami katakan: "Allah tidak menurunkan sesuatupun; kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar". (10). Dan mereka berkata: "Sekiranya Kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah Kami Termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala". (11). Mereka mengakui dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala. (12). Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak nampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar. (13). Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah;

Sesungguhnya Dia Maha mengetahui segala isi hati. (14). Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?. (15). Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (16). Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa Dia akan menjungkir balikkan bumi bersama kamu, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu bergoncang?. (17). Atau Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa Dia akan mengirimkan badai yang berbatu. Maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku?. (18). Dan Sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasul-Nya). Maka Alangkah hebatnya kemurkaan-Ku. (19). Dan Apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? tidak ada yang menahannya (di udara) selain yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha melihat segala sesuatu. (20). Atau siapakah Dia yang menjadi tentara bagimu yang akan menolongmu selain daripada Allah yang Maha Pemurah? orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah dalam (keadaan) tertipu. (21). Atau siapakah Dia yang memberi kamu rezki jika Allah menahan rezki-Nya? sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri?. (22). Maka Apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih banyak mendapatkan petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?. (23). Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) Amat sedikit kamu bersyukur. (24). Katakanlah: "Dia-lah

yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi, dan hanya kepada-Nya-lah kamu kelak dikumpulkan". (25). Dan mereka berkata: "Kapankah datangnya ancaman itu jika kamu adalah orang-orang yang benar?". (26). Katakanlah: "Sesungguhnya ilmu (tentang hari kiamat itu) hanya pada sisi Allah. dan Sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan". (27). Ketika mereka melihat azab (pada hari kiamat) sudah dekat, muka orang-orang kafir itu menjadi muram. dan dikatakan (kepada mereka) Inilah (azab) yang dahulunya kamu selalu meminta-mintanya. (28). Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika Allah mematikan aku dan orang-orang yang bersama dengan aku atau memberi rahmat kepada Kami, (maka Kami akan masuk syurga), tetapi siapakah yang dapat melindungi orang-orang yang kafir dari siksa yang pedih?". (29). Katakanlah: "Dia-lah Allah yang Maha Penyayang Kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah Kami bertawakkal. kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata". (30). Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering; Maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?".(QS. Al-Mulk: 1-30).

DO'A & AMALAN 6

SELAMAT DARI BINATANG BERBISA

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَعَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَالَ حِينَ يُمْسِي ثَلَاثَ مَرَّاتٍ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ لَمْ يَضُرَّهُ

حُمَـةٌ تِلْـكَ اللَّيْلَـةَقَالَ سُـهَيْلٌ فَكَـانَ أَهْلُنَـا تَعَلَّمُوهَـا فَكَـانُوا يَقُولُونَهَـا كُـلَّ لَيْلَـةٍ فَلُـدِغَتْ جَارِيَـةٌ مِنْهُـمْ فَلَمْ تَجِـدْ لَهَـا وَجَعًـا

Yahya bin Musa mencentakan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Hassan mengabarkan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih. dan ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Barang siapa yang membaca pada sore hari tiga kali, 'Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan mahluk yang Dia ciptakan', niscaya tidak akan ada binatang berbisa yang akan mencelakainya pada malam itu.* "Suhail berkata, "Keluarga kami mengetahuinya, dan mereka selalu mengucapkannya setiap waktu malam, dan pada suatu hari seorang jariah ada yang disengat, namun ia tidak merasa sakit akibat sengatan itu."**Shahih: At-Ta'liq Ar-Raghib (1/116); Muslim secara ringkas.**

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَـقَ (3x)

DO'A & AMALAN 7

AMALAN AGAR TERHINDAR DARI BENCANA YANG DILIHATNYA

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ مَوْلَى آلِ الزُّبَيْرِ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ رَأَى صَاحِبَ بَلَاءٍ فَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ

الَّـذِي عَافَـانِي مِمَّـا ابْتَلَـاكَ بِـهِ وَفَضَّـلَنِي عَلَـى كَثِـيرٍ مِمَّـنْ خَلَـقَ تَفْضِـيلًا إِلَّـا عُوفِـيَ مِـنْ ذَلِـكَ الْبَلَاءِ كَائِنًا مَا كَانَ مَا عَاشَ

Muhammad bin Abdullah bin Bazi' menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar —budak keluarga Zubair—, dari Salim bin Abdullah, dari Umar, dari Ibnu Umar, dari Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barang siapa melihat orang yang tertimpa bencana, kemudian ia mengatakan, 'Segala puji bagi Allah yang telah melindungiku dari apa yang diujikan kepadamu serta mengutamakanku atas kebanyakan makhluk yang Dia ciptakan dengan pengutamaan yang sesungguhnya,' maka ia **akan** dilindungi dari bencana tersebut dalam bentuk apapun, sepanjang hidupnya. "* **Hasan: Ibnu Majah (3892).**

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا

DO'A & AMALAN 8

AMALAN AGAR MENDAPAT REZEKI SAAT TERTIMPA KEMISKINAN

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ بَشِيرٍ أَبِي إِسْمَعِيلَ عَنْ سَيَّارٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَزَلَتْ بِهِ فَاقَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِالنَّاسِ لَمْ تُسَدَّ

فَاقَتُـــهُ وَمَـــنْ نَزَلَـــتْ بِـــهِ فَاقَـــةٌ فَأَنْزَلَهَـــا بِاللَّـــهِ فَيُوشِكُ اللَّـهُ لَـهُ بِـرِزْقٍ عَاجِـلٍ أَوْ آجِـلٍ

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Basyir Abu Ismail, dari Sayyar, dari Thariq bin Syihab, dari Abdullah bin Masud. ia berkata: dia pernah mendengar Rasulullah bersabda, *"Siapa saja yang tertimpa kemiskinan lalu dia meminta pertolongan kepada manusia (dengan mengeluh dan minta-minta), maka kemiskinannya itu tidak akan ditutupi (ditolong). Siapa saja yang tertimpa kemiskinan lalu ia memohon kepada Allah, maka pasti Allah akan memberikan rezeki baginya, baik cepat ataupun lambat".* ***Shahih Abu Daud* (1452) dan *Ash-Shahihah* (2787).**

Sumber rezeki adalah Allah, oleh sebab itu sepatutnya lah kita meminta kepada sumbernya bukan kepada manusia, seolah-olah menjadikan mereka sebagai pengganti Allah SWT (dengan mengeluh dan minta-minta), maka kemiskinannya itu tidak akan ditutupi (ditolong).

DO'A & AMALAN 9

ISTIGHFAR PATING UTAMA

حَـدَّثَنَا أَبُـو مَعْمَـر حَـدَّثَنَا عَبْـدُ الْـوَارِثِ حَـدَّثَنَا الْحُسَـيْنُ حَـدَّثَنَا عَبْـدُ اللَّـهِ بْـنُ بُرَيْـدَةَ قَـالَ حَـدَّثَنِي بُشَـيْرُ بْـنُ كَعْـبٍ الْعَـدَوِيُّ قَـالَ حَـدَّثَنِي شَـدَّادُ بْـنُ أَوْسٍ رَضِـيَ اللَّـهُ عَنْـهُ عَـنْ النَّبِـيِّ صَـلَّى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ سَـيِّدُ الِاسْـتِغْفَارِ أَنْ تَقُـولَ اللَّهُـمَّ أَنْـتَ رَبِّـي لَـا إِلَـهَ إِلَّـا أَنْـتَ خَلَقْتَنِـي وَأَنَـا

عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ قَالَ وَمَنْ قَالَهَا مِنْ النَّهَارِ مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَمَنْ قَالَهَا مِنْ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ

Telah menceritakan kepada kami Abu Ma'mar telah menceritakan kepada kami Abdul Warits telah menceritakan kepada kami Al Husain telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Buraidah dia berkata; telah menceritakan kepadaku Busyair bin Ka'b Al 'Adawi dia berkata; telah menceritakan kepadaku Syaddad bin Aus radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam; *"Sesungguhnya istighfar yang paling baik adalah; kamu mengucapkan: 'ALLAHUMMA ANTA RABBI LAA ILAAHA ILLA ANTA KHALAQTANI WA ANA 'ABDUKA WA ANA 'ALA 'AHDIKA WA WA'DIKA MASTATHA'TU A'UUDZU BIKA MIN SYARRI MAA SHANA'TU ABUU`U LAKA BIDZANBI WA ABUU`U LAKA BINI'MATIKA 'ALAYYA FAGHFIRLI FA INNAHU LAA YAGHFIRU ADZ DZUNUUBA ILLA ANTA" Beliau bersabda: 'Jika ia mengucapkan di waktu siang dengan penuh keyakinan lalu meninggal pada hari itu sebelum waktu sore, maka ia termasuk dari penghuni surga. Dan jika ia membacanya di waktu malam dengan penuh keyakinan lalu meninggal sebelum masuk waktu pagi, maka ia termasuk dari penghuni surga.'* (HR. Bukhari, 5831).

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَـهَ إِلَّـا أَنْـتَ خَلَقْتَنِـي وَأَنَـا عَبْـدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَـنَعْتُ أَبُـوءُ لَـكَ بِنِعْمَتِـكَ عَلَـيَّ وَأَبُـوءُ لَـكَ بِـذَنْبِي فَـاغْفِرْ لِـي فَإِنَّـهُ لَـا يَغْفِـرُ الـذُّنُوبَ إِلَّـا أَنْـتَ

Artinya: '*Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi selain Engkau. Engkau telah menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu. Aku menetapi perjanjian-Mu dan janji-Mu sesuai dengan kemampu-anku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku, aku mengakui dosaku kepada-Mu dan aku akui nikmat-Mu kepadaku, maka ampunilah aku. Sebab tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain-Mu'.*

Istigfar lebih erat kaitannya dengan pengakuan kesalahan atau penyesalan seorang hamba dari perbuatan dosa yang dilakukannya. Tobat merupakan ibadah di dalam Islam yang merupakan permintaan maaf kepada Tuhan yang mana permintaan tersebut dilakukan tidak hanya dilidah akan tetapi juga penyesalan dihati. Paling tidak urutannya adalah Pertama, hati menyesal atas perbuatan tersebut. Lalu kedua, penyesalan hati tersebut diungkapkan oleh lidah dengan istighfar. Baik istighfar pendek akan tetapi lebih utama istighfar yang kami tuliskan ini. Lalu ketiga, setelah peyesalan hati, ungkapan lidah (zahir), lalu berhenti atau tidak mengulangi lagi kesalahan tersebut. Berhati-hati di dalam hidup dari perbuatan yang melanggar aturan atau hukum Allah SWT.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ حَدِيثَيْنِ أَحَدُهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْآخَرُ عَنْ نَفْسِهِ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ يَرَى ذُنُوبَهُ كَأَنَّهُ قَاعِدٌ تَحْتَ جَبَلٍ يَخَافُ أَنْ يَقَعَ عَلَيْهِ وَإِنَّ الْفَاجِرَ يَرَى ذُنُوبَهُ كَذُبَابٍ مَرَّ عَلَى أَنْفِهِ فَقَالَ بِهِ هَكَذَا قَالَ أَبُو شِهَابٍ بِيَدِهِ فَوْقَ أَنْفِهِ ثُمَّ قَالَ لَلَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ رَجُلٍ نَزَلَ مَنْزِلًا وَبِهِ مَهْلَكَةٌ وَمَعَهُ رَاحِلَتُهُ عَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ فَوَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ نَوْمَةً فَاسْتَيْقَظَ وَقَدْ ذَهَبَتْ رَاحِلَتُهُ حَتَّى إِذَا اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْحَرُّ وَالْعَطَشُ أَوْ مَا شَاءَ اللَّهُ قَالَ أَرْجِعُ إِلَى مَكَانِي فَرَجَعَ فَنَامَ نَوْمَةً ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَإِذَا رَاحِلَتُهُ عِنْدَهُ تَابَعَهُ أَبُو عَوَانَةَ وَجَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ وَقَالَ أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا عُمَارَةُ سَمِعْتُ الْحَارِثَ وَقَالَ شُعْبَةُ وَأَبُو مُسْلِمٍ اسْمُهُ عُبَيْدُ اللَّهِ الْكُوفِيُّ قَائِدُ الْأَعْمَشِ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ وَقَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ عُمَارَةَ عَنْ الْأَسْوَدِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ وَعَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus telah menceritakan kepada kami Abu Syihab dari Al A'masy dari 'Umarah bin 'Umair dari Al Harits bin Suwaid telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Mas'ud mengenai dua hadits, salah satunya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan yang lain dari dia sendiri, dia berkata; *"Sesungguhnya orang mukmin melihat dosa-dosanya seperti ia duduk di pangkal gunung, ia khawatir gunung itu akan menimpanya, sedangkan orang fajir (selalu berbuat dosa) melihat dosa-dosanya seperti lalat yang menempel di batang hidungnya, kemudian ia mengusirnya seperti ini lalu terbang." Abu Syihab mengisyaratkan dengan tangannya di atas hidungnya. Dia juga berkata; 'Allah merasa gembira karena taubatnya seorang hamba melebihi kegembiraan seseorang yang tengah singgah di suatu tempat yang mencekam dengan ditemani hewan tunggangannya, perbekalan makanan dan minuman berada bersama tunggangannya, kemudian ia meletakkan kepalanya lalu tertidur. Ketika ia terbangun dari tidurnya, ternyata hewan tunggangannya terlepas dengan membawa perbekalan makanan dan minumannya, hingga ketika ia merasa sangat panas dan haus, atau seperti yang dikehendaki Allah, ia pun berkata; 'Sebaiknya aku kembali saja ke tempat tidurku semula.' Kemudian ia kembali dan tertidur. Ketika ia mengangkat kepalanya, ternyata hewan tunggangannya telah berada di sisinya.'* Hadits ini juga diperkuat oleh Abu 'Awanah dan Jarir dari Al A'masy. Abu Usamah berkata; telah menceritakan kepada kami Al A'masy telah menceritakan kepada kami 'Umarah saya mendengar Al Harits. Dan Syu'bah, Abu Muslim yaitu 'Ubaidullah Al Kufi pengawalnya Al A'masy juga berkata; dari Al A'masy dari Ibrahim At Taimi dari Al Harits bin Suwaid. Abu Mu'awiyah berkata; telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari 'Umarah dari Al Aswad dari Abdullah dan dari Ibrahim At Taimi dari Al Harits bin Suwaid dari Abdullah.

Berkenaan dengan taubat seorang hamba, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا حَبَّانُ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح و حَدَّثَنَا هُدْبَةُ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ سَقَطَ عَلَى بَعِيرِهِ وَقَدْ أَضَلَّهُ فِي أَرْضٍ فَلَاةٍ

Telah menceritakan kepada kami Ishaq telah menceritakan kepada kami Habban telah menceritakan kepada kami Hammam telah menceritakan kepada kami Qatadah telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Dan diriwayatkan dari jalur lain, telah menceritakan kepada kami Hudbah telah menceritakan kepada kami Hammam telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Anas radliallahu 'anhu dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Allah lebih gembira dengan taubat hamba-Nya melebihi salah seorang dari kalian yang mendapatkan hewan tunggangannya yang telah hilang di padang yang luas."*

DO'A & AMALAN 10

RATIB HADDAD

Ratib Hadad: Amalan agar Hajat Terkabul

Ratib Al-Haddad adalah amalan yang sangat mulia karena di dalamnya terkandung ayat-ayat suci al-Qur'an dan rangkaian do'a-do'a. Ratib ini bisa diamalkan untuk meminta kepada Allah agar dikabulkan segala hajat. Selain itu Ratib al-Haddad ini juga bisa dipakai untuk mengusir jin dengan segala gangguan-gangguannya.

يقـول القـارئ: إِلَـى حَضْـرَةِ سَـيِّدِنَا وَشَـفِيعِنَا وَنَبِيِّنَـا وَمَوْلاَنَا مُحَمَّد صلى الله عليه وسلم *الفاتحـة*

بِسْـمِ اللهِ الـرَّحْمنِ الـرَّحِيْمِ.اَلْحَمْـدُ للهِ رَبِّ الْعَـالَمِيْنَ اَلرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ. مَالِكِ يَوْمِ الـدِّيْنِ إِيِّـاكَ نَعْبُـدُ وَإِيَّـاكَ نَسْـتَعِيْنُ. اِهْـدِنَا الصِّـرَاطَ الْمُسْـتَقِيْمَ. صِـرَاطَ الَّـذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْـرِ الْمَغْضُـوْبِ عَلَيْهِـمْ وَلاَ الضَّـآلِّيْنَ. آمِيْـــنِ

اَللهُ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ هُـوَ الْحَـيُّ الْقَيُّـوْمُ لاَ تَأْخُـذُهُ سِـنَةٌ وَلاَ نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّموَاتِ وَمَا فِي الأَرْضِ مَـنْ ذَا الَّـذِيْ يَشْـفَعُ عِنْـدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِـهِ يَعْلَـمُ مَـا بَيْـنَ أَيْـدِيْهِمْ وَمَـا خَلْفَهُـمْ وَلاَ يُحِيْطُـوْنَ بِشَـيْءٍ مِـنْ عِلْمِـهِ إِلاَّ بِمَـا شَـآءَ وَسِـعَ كُرْسِـيُّهُ السَّـمَوَاتِ وَالأَرْضَ وَلاَ يَـؤُدُهُ حِفْظُهُمَـا وَهُـوَ العَلِـيُّ العَظِيْـمُ

آمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَآ أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِـنْ رَبِّـه وَالْمُؤْمِنُـوْنَ كُـلٌّ آمَـنَ بِـاللهِ وَمَلآئِكَتِـهِ وَكُتُبِـهِ وَرُسُـلِهِ لاَ نُفَـرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِـنْ رُسُـلِهِ وَقَـالُوا سَـمِعْنَا وَأَطَعْنَـا غُفْرَانَـكَ رَبَّنَـا وَإِلَيْـكَ الْمَصِـيْرُ. لاَيُكَلِّـفُ اللهُ نَفسًـا إِلاَّ وُسْـعَهَا لَهَـا مَـا كَسَـبَتْ وَعَلَيْهَـا مَـا اكْتَسَـبَتْ رَبَّنَـا

لاَ تُؤَاخِـذْنَآ إِنْ نَسِـيْنَآ أَوْ أَخْطَأْنَـا رَبَّنَـا وَلاَ تَحْمِـلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَـا حَمَلْتَـهُ عَلَـى الَّـذِيْنَ مِـنْ قَبْلِنَـا رَبَّنَـا وَلاَ تُحَمِّلْنَا مَـالاَ طَاقَـةَ لَنَـا بِـهِ وَاعْـفُ عَنَّـا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَآ أَنْتَ مَوْلاَنَـا فَانْصُـرْنَا عَلَـى الْقَـوْمِ الْكَـافِرِيْنَ

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْـدَهُ لاَ شَـرِيْكَ لَـهُ، لَـهُ الْمُلْـكُ وَلَـهُ الْحَمْـدُ يُحْيِـي وَيُمِيْـتُ وَهُـوَ عَلَـى كُـلِّ شَـيْءٍ قَـدِيرٌ (3X)

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ اَكْبَرُ (3X)

سُـبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْـدِهِ سُـبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْـمِ (3X)

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الـرَّحِيْمُ (3X)

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْـهِ وَسَـلِّمْ (3X)

أَعُوْذُ بِكَلِمَـاتِ اللهِ التَّآمَّـاتِ مِـنْ شَـرِّمَا خَلَـقَ (3X)

بِسْـمِ اللهِ الَّـذِي لاَ يَضُـرُّ مَـعَ اسْـمِهِ شَـيْءٌ فِـي الأَرْضِ وَلاَ فِي الْسَّمَـآءِ وَهُـوَ الْسَّمِيْـعُ الْعَلِيْـمُ (3X)

رَضِيْنَـا بِاللهِ رَبًّا وَبِالإِسْـلاَمِ دِيْنًـا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّـا (3X)

بِسْمِ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيْئَةِ اللهِ (3X)
آمَنَّا بِاللهِ وَاليَوْمِ الآخِرِ تُبْنَا إِلَى اللهِ بَاطِناً وَظَاهِرًا (3X)
يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِيْ كَانَ مِنَّا (3X)
يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ أَمِتْنَا عَلَى دِيْنِ الإِسْلاَمِ (7X)
يَا قَوِيُّ يَا مَتِيْنُ إِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِيْن (3X)
أَصْلَحَ اللهُ أُمُوْرَ الْمُسْلِمِيْنَ صَرَفَ اللهُ شَرَّ الْمُؤْذِيْنَ(3X)
يَا عَلِيُّ يَا كَبِيْرُ يَا عَلِيْمُ يَا قَدِيْرُ
يَا سَمِيعُ يَا بَصِيْرُ يَا لَطِيْفُ يَا خَبِيْر (3X)
يَا فَارِجَ الهَمِّ يَا كَاشِفَ الغَّمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ (3X)
أَسْتَغْفِرُ اللهَ رَبَّ الْبَرَايَا أَسْتَغْفِرُ اللهَ مِنَ الْخَطَايَا (4X)
لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ (50X)
مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَشَرَّفَ وَكَرَّمَ وَمَجَّدَ وَعَظَّمَ وَرَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْ آلِ وَأَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ أَجْمَعِيْنَ، وَالتَّابِعِيْنَ

وَتَابِعِ التَّابِعِيْنَ بِإِحْسَانٍ مِنْ يَوْمِنَا هَذَا إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ وَفِيْهِمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ. قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ. اَللهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (3X)

قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ. بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ، وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ.

قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ.بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ اَلَّذِيْ يُوَسْوِسُ فِي صُدُوْرِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ.

اَلْفَاتِحَةَ

إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْفَقِيْهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّد بِن عَلِيّ بَاعَلَوِي وَأُصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَكَفَّةِ سَادَاتِنَا آل أَبِي عَلَوِي أَنَّ اللهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا

بِهِمْ وَبِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِ هِمْ فِي الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالآخِرَةِ

اَلْفَاتِحَـةَ

إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا الصُّوْفِيَّةِ أَيْنَمَا كَانُوا فِي مَشَارِقِ اَلأَرْضِ وَمَغَارِبِهَا وَحَلَّتْ أَرْوَاحُهُمْ – أَنَّ اللهَ يُعْلِيَ دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ وَبِعُلُومِهِمْ وَبِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِ هِمْ، وَيُلْحِقُنَا بِهِمْ فِي خَيْرٍ وَعَافِيَةٍ

اَلْفَاتِحَـةَ

إِلَى رُوْحِ صَاحِبِ الرَّاتِبِ قُطْبِ الإِرْشَادِ وَغَوْثِ اَلْعِبَادِ وَالْبِلاَدِ الْحَبِيْبِ عَبْدِ اللهِ بِنْ عَلَوي الْحَدَّاد وَأُصُوْلِهِ وَفُرُوْعِهِ أَنَّ اللهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّة وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ بَرَكَاتِهِمْ فِي الدِّيْنِ وَالدُّنْيَا وَالآخِرَةِ.

اَلْفَاتِحَـةَ

إِلَى كَافَّةِ عِبَادِ اللهِ الصّالِحِينَ وَالْوَالِدِيْن وَجَمِيْعِ اَلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ أَنْ اللهَ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيَنْفَعُنَا بَأَسْرَارِهِمْ وبَرَكَاتِهِمْ

(ويدعو القارئ):

Berdoalah sesuai dengan hajat:

اَلْحَمْدُ اللهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ حَمْدًا يُوَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِئُ مَزِيْدَه، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وأَهْلِ بَيْتِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. اَللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِحَقِّ الْفَتِحَةِ الْمُعَظَّمَةِ وَالسَّبْعِ الْمَثَانِيْ أَنْ تَفْتَحْ لَنَا بِكُلِّ خَيْرٍ، وَأَنْ تَتَفَضَّلَ عَلَيْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ، وَأَنْ تَجْعَلْنَا مِنْ أَهْلِ الْخَيْرِ، وَأَنْ تُعَامِلُنَا يَا مَوْلاَنَا مُعَامَلَتَكَ لأَهْلِ الْخَيْرِ، وَأَنْ تَحْفَظَنَا فِي أَدْيَانِنَا وَأَنْفُسِنَا وَأَوْلاَدِنَا وَأَصْحَابِنَا وَأَحْبَابِنَا مِنْ كُلِّ مِحْنَةٍ وَبُؤْسٍ وَضِيْرٍ إِنَّكَ وَلِيٌّ كُلِّ خَيْرٍ وَمُتَفَضِّلٌ بِكُلِّ خَيْرٍ وَمُعْطٍ لِكُلِّ خَيْرٍ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْن.اَللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ.

DO'A & AMALAN 11

HIZIB BAHR

Hizib Bahr (Hizib Lautan)

Abah Guru Sekumpul berpesan, bahwa selepas shalat Ashar jangan lupa membaca Hizib Bahr (Hizib Lautan), dan hihafalkan serta diamalkan istiqamah.

Hizib Bahar disusun oleh seorang wali qutub pendiri tarekat Syadziliyah, Abi Hasan Ali bin 'Abdillahbin 'Abdil Jabbar asy-Syadzili, beliau lahir di Iskandariah pada tahun

571 H dan wafat pada tahun 656 H. Beliau terkenal sebagai pembesar ulama sufi, kisah-kisah tentang karamah dan keistimewaan beliau menghiasi berbagai kitab-kitab tasawuf. Murid beliau yang juga menjadi ulama sufi terkenal adalah Abu al-'Abbas al-Mursi yang nantinya meneruskan silsilah kemursyidan tarekat Syadziliah. Dari imam Abu al-'Abbas al-Mursi muncul ulama kenamaan tasawuf yakni Ibnu 'Atha'illah as-Sakandari pengarang kitab induk tasawuf al-Hikam dan Imam al-Bushiri, penyusun Qasidah Burdah. Kedua ulama tersebut merupakan murid dari Abu al-'Abbas al-Mursi. Berdasarkan hal ini, dapat kita pahami bahwa Imam Abi Hasan asy-Syadzili merupakan tokoh sufi besar, sebab dari beliau muncul pembesar-pembesar ulama tasawuf. Mengenai tentang faedah mengamalkan Hizib Bahar, Abi Hasan asy-Syadzili menjelaskan:

قال عنه الإمام الشاذلي: وهو حزب عظجم القدر ما قرئ على خائف إلا أمن، ولا مريض إلا شفي، ولا على ملهوف إلا زال عنه لهفه، ولو قرئ حزبي هذا على بغداد ما أخذتها التتار، وما قرئ في مكان إلا سلم الآفات وحفظ من العاهات وسميته العدة الوافية والجنة الواقية)، فمن قرأه عند) طلوع الشمس أجاب الله دعوته وفرج كربته ورفع قدره وشرح صدره وأمن من طوارق الجن والإنس ولا يقع عليه نظر أحد من خلق الله تعالى إلا

أحبه وأجله وأكرمه ومن قرأه عند الدخول على الجبارين أمنه الله تعالى من شرهم ومكرهم، ومن داوم على قراءته ليلا ونهارا لا يموت لا غرجقا ولا حريقا ولا مغتالا وإذا احتبس الريح أو زاد في البحر فقرئ أذهب الله عنهم ما يجدونه بإذن الله تعالى ومن كتبه وعلقه على شيء كان محفوظا بإذن الله تعالى

"Imam Syadzili berkata mengenai hizib ini: 'Hizib Bahar ini merupakan hizib yang agung derajatnya. Hizib ini tidaklah dibaca pada orang yang sedang takut/khawatir melainkan ia akan aman, pada orang sakit melainkan ia akan sembuh, pada orang yang sedang bersedih kecuali hilang kesedihannya. Kalau saja hizib ini dibaca di tanah Irak tentu tidak akan diekspansi oleh kaum Tar-Tar. Tidaklah hizib ini dibaca di suatu tempat, kecuali akan aman dari mara bahaya dan terjaga dari hama. Aku menamakan hizib ini dengan nama al-'Iddah al-Wafiyah wa al-Junnah al-Waqiyah. Barangsiapa membaca hizib ini tatkala terbitnya matahari, maka Allah akan mengabulkan doanya, menghilangkan kegelisahannya, mengangkat derajatnya, melapangkan dadanya dan akan aman dari gangguan jin dan manusia'." "Tidaklah pandangan seseorang tertuju pada orang yang membaca hizib ini kecuali akan menyukai, mengagungkan dan memulyakannya. Barangsiapa yang membaca hizib ini tatkala memasuki kaum yang sewenang-wenang maka akan menjadikan dirinya aman dari keburukan dan tipu daya mereka. Orang yang istiqamah membaca hizib ini di malam dan siang hari, maka ia tidak akan mati dalam keadaan tenggelam, terbakar dan hilang. Ketika angin sedang

kencang atau bertambah kencang saat di laut, lalu dibacakan hizib ini, maka Allah akan hilangkan angin tersebut dengan seizin-Nya. Barangsiapa yang menulis hizib ini dan menggantungkannya pada suatu benda, maka benda itu akan dijaga dengan izin Allah".[1]

بِسْمِ اللهِ الَّرحْمَنِ الرّحْيْمِ

يَاعَلِيٌّ يَاعَظِيْمُ. يَاحَلِيْمُ يَاعَلِيْمُ. اَنْتَ رَبِّيْ وَعِلْمُكَ حَسْبِيْ.فَنِعْمَ الرّبُّ رَبِّيْ. وَنِعْمَ الْحَسْبُ حَسْبِيْ.تَنْصُرُ مَنْ تَشَاءُ وَاَنْتَ الْعَزِيْزُ الرّحِيْمُ نَسْاَلُكَ الْعِصْمَةَ فِي الْحَرَكَاتِ وَالَسّكَنَاتِ. وَالْكَلِمَاتِ وَالْاِرَادَاتِ وَالْخَطَرَاتِمِنَ الشُّكُوْكِ وَالظُّنُوْنِ وَالْاَوْهَامِ السّاتِرَةِ لِلْقُلُوْبِ. عَنْ مُطَالَعَةِ الْغُيُوْبِ فَقَدِ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُوْنَ وَزُلْزِلُوْا زِلْزَالاً شَدِيْدًا.

وَاِذْ يَقُوْلُ الْمُنَافِقُوْنَ وَالَّذِيْنَ فِي قُلُوْبِهِمْ مَرَضٌ مَا وَعَدَنَا اللهُ وَرَسُوْلُهُ اِلاَّغُرُوْرًا .فَثَبِّتْنَا وَانْصُرْنَا وَسَخِّرْلَنَا هَذَا الْبَحْرَ. كَمَا سَخَّرْتَ الْبَحْرَ لِمُوْسَى وَسَخَّرْتَ النّارَ لِاِبْرَاهِيْمَ. وَسَخَّرْتَ الْجِبَالَ وَالْحَدِيْدَ لِدَاوُدَ. وَسَخَّرْتَ الرِّيْحَ وَالشَّيَاطِيْنَ وَالْجِنّ

[1] Sayyid Mukhlif Yahya al-'Ali al-Hudzaifi al-Husaini, *al-Kunuz an-Nuraniyah*, h. 350.

لِسُلَيْمَانَ. وَسَخِّرْلَنَا كُلَ بَحْرِهُوَ لَكَ فِى الْاَرْضِ وَالسَّمَاءِ. وَالْمُلْكِ وَ الْمَلَكُوْتِ وَبَحْرَ الدُّنْيَا وَبَحْرَ الْاَخِرَةِ. وَسَخِّرْلَنَا كُلّ شَيْءٍ. يَامَنْ بِيَدِهِ مَلَكُوْتُ كُلُّ شَيْءٍ.

(**كهيعص**) (3X)

اُنْصُرْنَا فَاِنَّكَ خَيْرُ النّاصِرِيْنَ. وَافْتَحْ لَنَا فَاِنَّكَ خَيْرُ الْفَاتِحِيْنَ. وَاغْفِرْلَنَا فَاِنَّكَ خَيْرُ الْغَافِرِيْنَ. وَارْحَمْنَا فَاِنَّكَ خَيْرُ الرّاحِمِيْنَ. وَارْزُقْنَا فَاِنَّكَ خَيْرُ الرّازِقِيْنَ. وَاهْدِنَا وَنَجِّنَا مِنَ الْقَوْمِ الظّالِمِيْنَ. وَهَبْ لَنَا رِيْحًا طَيْبَةً كَمَا هِيَ فِى عِلْمِكَ وَانْشُرْهَا عَلَيْنَا مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَتِكَ. وَاحْمِلْنَا بِهَا حَمْلَ الْكَرَا مَةِ مَعَ السّلامَةِ وَ الْعَافِيَةِ فِي الدِّ يْنِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. اِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرُ.

اَللّهُمّ يَسِّرْلَنَا اُمُوْرَنَا. مَعَ الرّاحَةِ لِقُلُوْبِنَا وَاَبْدَانِنَا وَالسّلاَمَةِ وَالْعَافِيَةِ فِى دِيْنِنَ وَدُنْيَانَا . وَكُنْ لَنَا صَاحِبًا فِى سَفَرِنَا وَخَلِيْفَةً فِى اَهْلِنَا, وَاطْمِسْ عَلَى وُجُوْهِ اَعْدَائِنَا

وَامْسَخْهُمْ عَلَى مَكَانَتِهِمْ فَلاَ يَسْتَطِيْعُوْنَ الْمُضِيّ وَلاَالْمَجِيْءَ اِلَيْنَاوَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَى اَعْيُنِهِمْ فاسْتَبَقُوْا الصِّرَاطَ فَانّى يُبْصِرُوْن. وَلَوْنَشَآءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَى مَكَانَتِهِمْ فَمَااسْتَطَاعُوْا مُضِيًّا وَلاَيَرْجِعُوْنَ.

يس. وَالْقُرْآن الْحَكِيْمِ* اِنّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ* عَلَى *صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ* تَنْزِيْلَ الْعَزِيْز الرّحِيْمِ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَا اُنْذِرَ آبَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُوْنَ* لَقَدْحَقَّ الْقَوْلُ عَلَى اَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لاَيُؤْمِنُوْنَ* اِنَاجَعَلْنَا فِى اَعْنَاقِهِمْ اَغْلاَلاً فَهِيَ اِلَى الْاَذْقَان فَهُمْ مُقْمَحُوْنَ وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ اَيْدِيْهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَاَغْشَيْنَهُمْ فَهُمْ لاَيُبْصِرُوْنَ.

شَاهَتِ الْوُجُوْهُ (3X)

وَعَنَتِ الْوُجُوْهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّوْمِ. وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا.

طس . حم . عسق

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ* بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لاَيَبْغِيَانِ

(**حم**) (7X)

حُمّ الْاَمْرُ وَجَاءَ النّصْرَ, فَعَلَيْنَا لاَ يُنْصَرُوْنَ.

حم* تَنْزِيْلُ الْكِتَابِ مِنَ اللهِ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ* غَافِرِالذّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيْدِ الْعِقَابِ ذِى الطَّوْلِ لَآ اِلَـهَ اِلاَّهُـوَ اِلَيْـهِ الْمَصِـيْرُ.

بِسْمِ اللهبابُنَا .تَبَارَكَ حِيْطَانُنَا. يَس سَـقْفُنَا. كَهَيَعَـصَ كِفَايَتُنَا. حم.عسق حِمَايَتُنَـا.

فَسَـيَكْفِيْكَهُمُ اللهُ وَهُوَالسّـمِيْعُ الْعَلِيْـمُ (3X)

سِـتْرُ الْعَـرْشِ مَسْـبُوْلٌ عَلَيْنَـا. وَعَيْـنُ اللهِ نَـاظِرَةٌ اِلَيْنَـا. بِحَـوْلَ اللهِ لاَيُقْـدَرُ عَلَيْنَـا.وَاللهُ مِـنْ وَرَائِهِـمْ مُحِيْطٍ . بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَجِيْدٌ . فِى لَـوْحٍ مَحْفُـوْظٍ.

فاللهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ اَرْحَـمُ الـرّاحِمِيْنَ (3X)

اِنّ وَلِيّـيَ اللهُ الّـذِيْ نَـزّلَ الْكِتَـابَ . وَهُـوَ يَتَوَلّـى الصّـالِحِيْنَ (3X)

حَسْبِيَ اللهُ لآ اِلَـهَ اِلاَّهُـوَ عَلَيْـهِ تَوَكَّلْـتُ وَهُـوَ. رَبُّ الْعَـرْشِ الْعَظِيْـمِ (3X)

بِسْمِ اللهِ الَّذِيْ لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِى الْاَرْضِ وَلاَ فِى السَّمَآءِ وَهُـوَ السَّـمِيْعُ الْعَلِيْـمُ (3X)

اَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَـقَ (3X)

وَلاَحَوْلَ وَلاَقُوَّةَ اِلاَّبِا للهِ الْعَلِـيِّ الْعَظِيْـمِ (3X)

وَصَـلَّى اللهُ عَلَـى سَـيِّدنَا مُحَمَّـدْ وَعَلَـى اَلِـهِ وَصَـحْبِهِ وَسَـلَّمَ تَسْـلِيْمًا.

Artinya: *'Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Wahai yang Maha Tinggi, wahai yang Maha Besar, wahai yang Maha Santun, Engkaulah Tuhanku, dan ilmuMu yang mencukupi akan diriku, dan sebaik-baik Tuhan adalah Tuhanku, dan sebaik-baik Pencukup adalah yang mencukupi diriku, Engkau adalah Penolong kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkaulah yang Maha Mulia lagi Maha Bijaksana. Kami mohon kepadamu Al-'ishmah (tersuci daripada kesalahan) dalam gerak dan diam, dan dalam bertutur kata dan berkemahuan, dan dari lintasan hati yang disebabkan wasangka, dan dari ragu dan waham (khayalan) yang menjadikan hati tertutup daripada mentelaah perkara-perkara yang ghaib. Di situlah orang-orang Mukmin diuji, dan mereka digoncang dengan goncangan yang keras.'Dan (ingatlah) ketika orang-*

orang munafiq dan orang yang dalam hatinya ada penyakit berkata: "Allah dan Rasulnya tidak menjanjikan pada kita kecuali tipuan." Maka teguhkan dan tolonglah kami dan tundukkan samudera ini sebagaimana Engkau telah menundukkan laut kepada Musa, dan sebagaimana Engkau telah menundukkan api kepada Ibrahim, dan Engkau menundukkan bukit-bukit dan besi kepada Daud, dan Engkau tundukkan angin dan syaitan serta jin kepada Sulaiman, dan tundukkan kami segala samudera, yang mana kesemuanya itu adalah milikMu baik yang ada di bumi mahupun di langit dan segala kekuasaan di laut dunia mahupun laut akhirat, dan tundukkan untuk kami segala sesuatu, wahai yang di tanganNya kekuasaan segala sesuatu.

Kaaf, Haa, Yaa, 'Ain, Sod (3x)

Tolonglah kami kerana Engkau sebaik-baik Penolong, dan bukalah untuk kami, kerana Engkau adalah sebaik-baik Pembuka, dan ampunilah kami, kerana Engkau sebaik-baik Pemberi Ampunan, dan kasihanilah kami, kerana Engkau sebaik-baik yang mengasihi, dan berilah rezeki kepada kami, kerana Engkau sebaik-baik Pemberi rezeki, dan berilah petunjuk dan selamatkan kami dan anugerahilah kami dengan hembusan angin yang baik sebagaimana yang ada dalam ilmuMu, dan sebarkanlah atas kami khazanah-khazanah rahmatMu dan angkatlah kami dengan pengangkatan kemuliaan bersama keselamatan dan afiat dalam agama, baik di dunia mahupun di akhirat, sesungguhnya Engkau Maha Berkuasa atas segala sesuatu.

Wahai Allah, mudahkanlah bagi kami segala urusan kami hingga hati kami dapat beristirehat, begitu juga halnya jasad kami dan kami mohon kemudahan berkenaan dengan afiat di

dalam dunia dan agama. Berlakulah terhadap kami sebagai kawan dalam safar (perkelanaan) dan sebagai khalifah dalam keluarga, dan robahlah wajah musuh-musuh kami dan bekukan mereka di tempatnya masing-masing agar tidak dapat mendatangi tempat kami.

'Dan kalau Kami menghendaki, nescaya Kami hapuskan penglihatan mata mereka, lalu mereka berlumba-lumba menuju ke jalan tapi bagaimana mereka dapat melihat?
Dan kalau Kami menghendaki. Kami robah bentuk mereka di tempat mereka berada, maka tiadalah mereka maju dan tioada mereka dapat kembali.'

'Yaa Siin. Demi Al-Quran yang penuh hikmah. Sungguh engkau adalah seorang Rasul… Dari para Rasul atas jalan yang lurus-lempang (sebagai wahyu). Yang diturunkan oleh yang Maha Perkasa, yang Maha Penyayang. Agar engkau peringatkan suatu kaum yang bapak-bapak mereka belum mendapat peringatan. Kerana itu mereka lalai, sungguh ketentuan (Tuhan) telah berlaku atas kebanyakan mereka kerana mereka tidak beriman. Sungguh telah Kami pasang belenggu di lehernya sampai dagunya, lalu mereka termengadah. Dan Kami adakan di antara tangan-tangan mereka (di hadapan) bendungan dan di belakang mereka bendungan (pula) dan Kami tutup pandangan mereka sehingga tidak dapat melihat.'

Seburuknya wajah-wajah (3 x)

'*Dan sekalian wajah tunduk merendah demi untuk Tuhan yang Maha Hidup, yang Maha Berdiri sendiri, sungguh tiada harapan bagi siapa yang memikul kezaliman.'*

Thaa Siin. Haa Miim. 'Ain, Siin, Qaaf 'Ia alirkan kedua lautan itu, antara keduanya ada sempadan, masing-masing tiada berlawanan'

Haa Miim (7x) Haa Miim. Persoalan itu sudah ditetapkan dan kemenangan telah tiba, maka mereka atas kami takkan dimenangkan.

'Haa Miim. Turunnya kitab (Al-Quran ini) dari Allah yang Maha Perkasa, yang Maha mengetahui. Yang Maha Mengampuni dosa, dan Menerima Taubat lagi amat keras hukumNya dan besar kekuasaanNya, tiada Tuhan selain Dia, kepadaNya tujuan kembali."

Bismillah pintu bagi kami;
Tabaroka dinding perisai kami;
Yaa Siin atap menaungi kami;

Kaaf Haa Yaa 'Ain Sod pencukup keperluan kami;

Haa Miim, 'Ain Siin Qaaf penjagaan diri kami.
Maka Allah akan memelihara engkau dari mereka, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (3x)

Tabir penutup Arash dilabuhkan atas kami;
Dan mata pengawasan Allah melihat pada kami;
Dengan daya Allah kami tak terkalahkan.'Dan Allah mengepung mereka dari belakang. Bahkan itu adalah Al-Quran yang mulia… Yang termaktub dalam Loh Mahfudz'
'Allah adalah sebaik-baik pemelihara. Dia Maha Penyayang dari orang-orang yang paling penyayang.' (3x)

'Sungguh pelindungku adalah Allah yang menurunkan kitab (Al-Quran). Dia melindungi para orang salih.' (3x)
'Allah cukup bagiku, tiada Tuhan selain Dia, kepadaNya aku bertawakal. Dialah Tuhan pemilik Arash yang Agung' (3x)

Dengan nama Allah, yang bersama namaNya tiadalah sesuatu akan membawa malapetaka baik di bumi mahupun di langit dan Ia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui… (3x)

Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan apa yang Dia telah menjadikan (3 Kali)

Dan tiada daya dan tiada upaya melainkan dengan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung… (3x)

Shalawat dan salam Sejahtera ke atas Nabi Muhammad dan sahabatnya.

DO'A & AMALAN 12

DO'A SAAT KESULITAN

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ عِنْدَ الْكَرْبِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ.

Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Nabi Muhammad SAW pernah berdoa ketika dalam kesulitan yaitu, *"Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Agung dan Maha Penyantun. Tiada Tuhan selain Allah, Tuhan Penguasa arasy yang agung. Tiada Tuhan selain Allah, Tuhan langit dan bumi serta Tuhan arasy yang mulia. "* (**HR. Muslim 8/85).**

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah bin Abdul Aziz Al-Aidan. *Tarbiyah Dzatiyah,* Penerjemah: Fadhli Bahri. Jakarta: An-Nadwah, 2004.

A'idh bin Abdullah Al-Qarni. *30 Tips Hidup Bahagia,* cet II, Terjemahan; Muhammad Misbah. Jakarta: Rabbani Press, 2004.

Dadang Ahmad Fajar. *Epistemologi doa : Meluruskan, Memahami dan Mengamalkan*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2011.

Endah Wulandari dan Fuad Nashori. *Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Lansia*, Vol 6 No 2, 2014.

Hasbi Ash Shiddiqy. *Pedoman Shalat,* Cet V. Jakarta: Bulan Bintang, 1963.

Hazri Adlany, et al. *al-Qur'an Terjemah Indonesia*. Jakarta: Sari Agung, 2002.

Helmi Laksono, *Keutamaan Istighfar.* Jakarta: Gema Insani, 1998.

Ismail Nawawi. *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin dalam Perspektif Tasawuf*. Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008.

Kartini Kartono. *Teori-Teori Kepribadian dan Mental Hygiene*. Bandung: Alumni, 1974.

M. Amin Syukur. *Sufi Healing, Terapi Dengan Metode Tasawuf.* Jakarta: Erlangga, 2012.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet III. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Dzikir.* Jakarta: SRI GUNTING, 2008.

Robert H. Thouless. *Pengantar Psikologi Doa, Cet. Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Robert Silitonga. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Parkinson di Poliklinik Saraf RS DR KARIADI*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang, 2007.

Samsul Munir Amin dan Haryanto. *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*. Jakarta: AMZAH, 2008.

Saparinah Sadli. *Berbeda Tetapi Setara Pemikiran Tentang Kajian Perempuan*. Jakarta: Buku Kompas, 2010.

Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Zakiah Darajat, *Pedoman Agama dalam Kesehatan Mental,* cet III. Jakarta: Gunung Agung.

GLOSARIUM

Ahlus Sunnah wal Jamaah	:	Orang-orang yang mengikuti sunah dan berpegang teguh padanya dalam segala perkara yang Rasulullah SAW dan para shahabatnya berada di atasnya (Ma ana 'alaihi wa ashabi), dan orang-orang yang mengikuti mereka sampai hari Qiamat.
Akal	:	Apa yang dengannya dapat dibedakan yang indah dari yang buruk, orang baik dari yang jahat, dan hak dari yang batil.
Akhirat	:	Kehidupan alam baka (kekal) setelah kematian/ sesudah dunia berakhir.
Aliran	:	Dalam perspektif kalam, 'aliran' dapat diartikan dengan golongan yang memiliki paham tersendiri berkenaan dengan hal-hal keagamaan.
Allah	:	Kata bahasa Arab untuk Tuhan (al-Ilâh). Kata ini terutama digunakan oleh umat Muslim untuk menyebut Tuhan dalam Islam, namun juga telah digunakan oleh Arab Kristen sejak masa pra-Islam. Selain itu penganut Babisme, Baha'i, umat Kristen Indonesia dan Malta, serta Yahudi Mizrahi juga sering menggunakannya, walaupun tidak secara eksklusif.

Al-Qur'an	:	Kitab suci umat Islam yang merupakan penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yang pernah diturunkan kepada umat manusia.
Aqidah	:	Kepercayaan dasar atau keyakinan pokok.
Do'a	:	Memohon pertolongan kepada Allah SWT.
Filsafat	:	Kajianmasalah umum dan mendasar tentang persoalan seperti eksistensi, pengetahuan, nilai, akal, pikiran, dan bahasa.

INDEKS

A

Allah, vii, viii, ix, x, xi, xii, 2, 3, 8, 11, 13, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 30, 40, 64, 69, 75, 76, 78, 79, 81, 82, 88, 94, 96, 98, 101, 102, 103, 104, 107, 119, 125, 126, 128, 129, 132, 136, 137

Al-Qur'an, 13, 64, 137
Amalan, vii, xiv, xv, 107

B

berkah, 81

C

cahaya, vii, 65, 78, 81

D

Do'a, vii, xiv, xv, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 23, 25, 38, 60, 137

dzikir, vii, viii, xi, 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8

H

hati, viii, x, 1, 2, 3, 20, 21, 23, 41, 64, 70, 90, 101, 125, 126

hidup, x, 4, 5, 6, 14, 19, 21, 22, 30, 40, 66, 82, 88, 102

Hidup, 4

I

ibadah, viii, 101
Islam, 141

J

Jiwa, viii, 2, 8, 21, 134

M

Muhammad, 81, 82

N

Nabi, 81, 82

P

psikis, 8

psikologis, 4, 6

R

revolusi, 8

S

syukur, 8, 17, 40

T

Terapi, viii, 2, 6, 7, 8, 9, 133, 134

PENYUSUN

Jamaluddin, lahir di Lubuk Terentang 23 April 1967. Pendidikan formal yang pernah dilalui yaitu SD Negeri 1 Lubuk Terentang Kec. Kuantan Mudik Kab. Indragiri Hulu Riau. MTs dan MAS diselesaikan di Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Toar Kec. Kuantan Mudik Kab. Indragiri Hulu Riau. Gelar Strata 1 (S1) jurusan Dakwah diselesaikan di IAIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru tahun 1991. Program Magister (S2) Jurusan Dakwah dan Pengembangan Insan diselesaikan di Akademi Pengajian Islam Universitas Malaya (APIUM) Kuala Lumpur Malaysia tahun 2001. Program Doktoral (S3) jurusan Sosio Budaya Melayu diselesaikan di Akademi Pengajian Islam Universitas Malaya (APIUM) Kuala Lumpur Malaysia tahun 2009. Karir yang pernah dilalui dari bawah sebagai Staf bagian Kepegawaian dan Keuangan IAIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru tahun 1993 sempat dipercaya memegang Jabatan Eselon IV.a sebagai Kepala Sub Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Syarif Kasim Pekanbaru dan saat ini diamanah oleh Rektor sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Said Maskur, yang lebih akrab di kenal dengan*Alhabib* Maskur lahir di Sungai Guntung, 25 September 1977 Kab. Indragiri Hilir. Beliau mendirikan Kampus STIT Ar-Risalah

Inhil-Riau dan mengabdikan diri di kampus tersebut. Selain mengajar di kampus binaanya beliau juga mengajar di banyak kampus di provinsi Kepri. Pendidikan tertinggi doktoral diselesaikan di UTHM Malaysia tahun 2017. Semenjak tahun 1990 hingga saat ini beliau aktif dalam beberapa organisasi keislaman yaitu Ketua Habaib Kota Batam dengan marganya *Al-Musyayyah*, Ketua Dewan Penddikan Kota Batam dan masih banyak lagi.

Shabri Shaleh Anwar, lahir di Tembilahan; sebuah kota kecil di Kabupaten Indragiri Hilir–Riau. Beliau adalah anak dari Anwar Bujang dan Ernawilis. Beliau adalah anak ke-2 dari empat bersaudara yaitu: Sudirman Anwar, S.Pd.I., M.Pd.I, Zulkifli Anwar, S.Pd.I dan Ein Maria Ulfa Anwar, S.Pd.I.,M.Pd. Pada tahun 2016 beliau menikah dengan wanita pilihannya yaitu Masyunita, S.Pd.,M.Pd.I dan dikaruniai dua orang anak yaitu Nur Ahmad al-Khafi Anwar & Khadijah Atsany Anwar. Ia menempuh pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah Sa'adah El-Islamiyah, Madrasah Tsanawiyah Negeri 049 dan Madrasah Aliyah Negeri 039 di daerahnya sendiri. Lalu melanjutkan pendidikan perguruan tinggi swasta di Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan. Ia meraih gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) dalam bidang Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Pekanbaru Riau dan Meraih gelar Doktor juga dalam bidang Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Saat ini beliau mengabdikan diri sebagai pengajar (Dosen) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin.

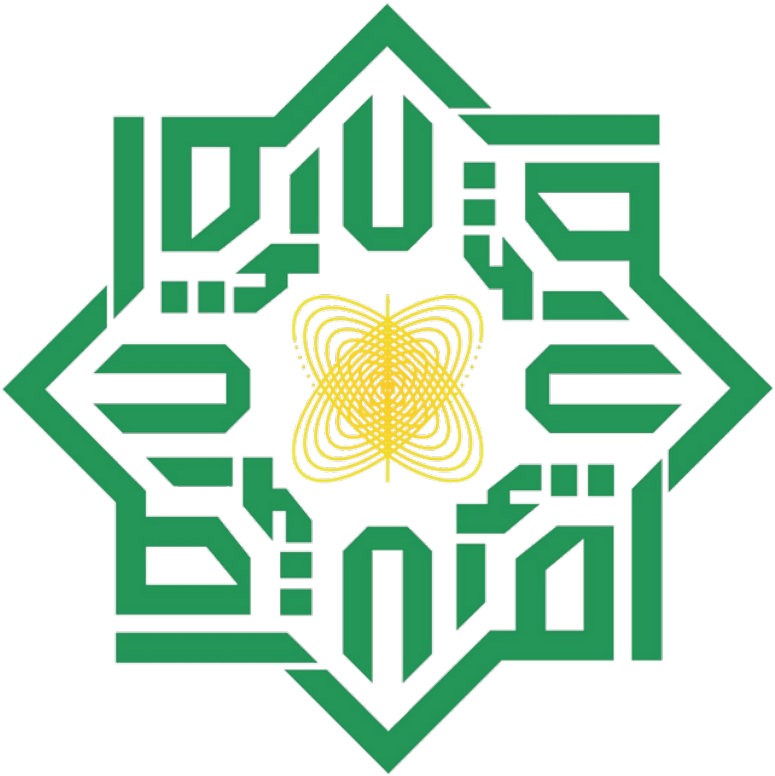

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Sultan Syarif Kasim

PEKANBARU – RIAU

Ibadah itu banyak macamnya. Ia mencakup semua macam keta'atan yang tampak pada lisan, anggota badan dan yang lahir dari hati. Seperti dzikir, tasbih, tahlil, dan membaca Al-Qur'an; shalat, zakat, puasa, haji, jihad, amar ma'ruf nahi mungkar, berbuat baik kepada kerabat, anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil; cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, *khasyyatullah* (takut kepada Allah), inabah (kembali) kepadaNya, ikhlas kepadaNya, sabar terhadap hukumNya, ridha terhadap qadha'-Nya, tawakkal, mengharap nikmat-Nya dan takut dari siksa-Nya. Jadi, ibadah mencakup seluruh tingkah laku seorang mukmin jika diniatkan *qurbah* (mendekatkan diri kepada Allah) atau apa-apa yang membantu qurbah.

Do'a adalah senjata orang muslim yang bertauhid. Amalan dzikir adalah cahaya yang akan menerangi kehidupan hingga mampu memberikan penerangan kepada jalan yang lurus (Jalan mendapatkan petunjuk Ilahi) menuju tujuan yang sebenarnya. Setiap orang yang melazimkan secara *istiqomah* dzikir-dzikir atau shalawat kepada Nabi maka akan menemukan ketenangan di dalam hidupnya. Sebab amalan yang baik itu tidak menemukan titik jenuh. Semakin dilakukan semakian tenang, semakin dilakukan semakin membuat pelakunya menjadi baik. Berbeda dengan perbuatan buruk, walaupun pada awalnya terasa nikmat dan mudah dilakukan, namun ia akan menemukan titik jenuh atau penyesalan.

FAKULTAS USHULUDDIN UIN RIAU

Kalimedia

ISBN 978-623-7885-10-8